

LAMPIRAN

Lampiran 1. Asuhan Kebidanan Kehamilan Pertemuan Pertama Tanggal 4 Maret 2025

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL

**PADA NY. E USIA 25 TAHUN G1P0Ab0Ah0 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU
3 HARI DENGAN KEHAMILAN NORMAL DI PUSKESMAS MLATI II**

NO MR :

TANGGAL/JAM : 4 Maret 2025/ 09.00 WIB

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. E	Tn. F
Umur	: 25 tahun	32 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMA	SMK
Pekerjaan	: IRT	Karyawan Swasta
Alamat Lengkap	: Pojok Burikan 5/6	
No Telp/Hp	: 084366938675	081331895633

DATA SUBJEKTIF

Kunjungan saat ini : Kunjungan pertama

1. Keluhan Utama

Ibu mengatakan ingin kontrol kehamilan dan tidak ada keluhan.

2. Riwayat Perkawinan

Kawin 1kali. Kawin pertama umur 21 tahun. Dengan suami sekarang 2 tahun

3. Riwayat Menstruasi

Istirahat/Tidur : Malam : 7-8 jam

g. Personal Hygiene

Kebiasaan mandi 2x kali/hari

Kebiasaan membersihkan alat kelamin saat mandi dan BAK dan BAB

Kebiasaan mengganti pakaian dalam sering

Jenis pakaian dalam yang digunakan Katun

h. Imunisasi

TT 1 saat bayi

TT 4 saat SD kelas 5

TT 2 saat SD kelas 1

TT 5 saat caten

TT 3 saat SD kelas 2

5. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan nifas yang lalu: G 1 P 0 Ab 0 Ah 0

Hamil ke	Persalinan								Nifas	
	Tgl lahir	Umur kehamilan	Jenis Persalinan	Penolong	Komplikasi		Jenis kelamin	BB Lahir	Laktasi	Komplikasi
Hamil ini					Ibu	Bayi				

6. Riwayat Keluarga Berencana

No	Metode KB	Mulai Menggunakan				Berhenti/Ganti Metode			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
Tidak pernah menggunakan KB									

7. Riwayat Kesehatan

a. Penyakit sistemik yang pernah/sedang diderita

Ibu mengatakan tidak pernah/ tidak sedang menderita penyakit menular (TBC, hepatitis, HIV), menurun (DM, asma dan hipertensi), menahun (jantung coroner).

b. Penyakit yang pernah/sedang diderita keluarga

Ibu mengatakan bahwa pada keluarganya tidak pernah/ tidak sedang menderita penyakit menular (TBC, hepatitis, HIV), menurun (DM, asma dan hipertensi), menahun (jantung coroner).

c. Riwayat keturunan kembar

Tidak ada

d. Riwayat Alergi

Makanan : Tidak ada

Obat : Tidak ada

Zat lain : Tidak ada

e. Kebiasaan-kebiasaan

Merokok Tidak

Minum jamu-jamuan tidak

Minum-minuman keras tidak

Makanan/minuman pantang tidak

Hewan peliharaan Tidak punya

Perubahan pola makan (termasuk nyidam, nafsu makan turun, dan lain-lain tidak

8. Riwayat Psikologi Sosial Spiritual

a. Kehamilan ini ☒ Dinginkan ☐ Tidak diinginkan

b. Pengetahuan ibu tentang kehamilan

Ibu mengetahui bahwa kehamilan ini terjadi karena adanya hubungan antara suami dan istri pada saat masa subur dan kehamilan berlangsung selama 9 bulan. Saat hamil perubahan-perubahan akan banyak dirasakan.

c. Pengetahuan ibu tentang kondisi/keadaan yang dialami sekarang

Ibu kurang mengetahui bahwa keluhan yang dialami merupakan ketidaknyamanan trimester tiga

d. Penerimaan ibu terhadap kehamilan saat ini

Ibu mengatakan menerima kondisi kehamilan saat ini.

e. Anggota keluarga yang tinggal satu rumah

Suami dan anak

- f. Tanggapan keluarga (suami/anak sebelumnya/orangtua/mertua) terhadap kehamilan

Ibu mengatakan keluarga ikut senang atas kabar kehamilan saya saat ini.

- g. Pengambilan keputusan dalam keluarga

Melakukan rembukan dengan suami, anak dan juga keluarga bila dirasa perlu.

- h. Aktivitas dan interaksi social

Melakukan pekerjaan rumah dan melakukan interaksi dengan keluarga dan tetangga.

- i. Mitos/budaya seputar kehamilan di keluarga/tempat tinggal yang dipercaya/diikuti

Tidak ada

9. Persiapan persalinan

- a. Orang yang akan mengantar : Suami dan keluarga

- b. Kendaraan yang digunakan : Kendaraan pribadi

- c. Orang yang mendampingi : Suami

- d. Biaya persalinan : Sudah mulai menabung untuk biaya persalinan.

- e. Donor darah (bila diperlukan) : Adik

- f. Tempat rujukan (bila diperlukan) : RS Sakina Idaman

10. Rencana KB yang akan digunakan

Belum merencanakan

DATA OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan umum baik Kesadaran Composmentis

- b. Tanda Vital

Tekanan darah : 124/68 mmHg

Nadi : 77 kali per menit

Pernafasan : 21 kali per menit

Suhu : 36,0 °C

- c. TB : 163 cm

- BB : sebelum hamil 50 kg, BB sekarang 65 kg
 IMT : 18,8
 LLA : 26 cm
- d. Kepala dan leher
- Oedem Wajah : Tidak ada
 Kloasma gravidarum : -
 Mata : Konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, tidak ada infeksi
 Mulut : Bersih, tidak ada stomatis, tidak ada perlukaan pada gusi
 Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, limfe dan tidak ada pembengkakan vena jugularis
- e. Payudara
- Bentuk : Simetris, tidak ada benjolan
 Areola mammae : Hyperpigmentasi
 Puting susu : Menonjol
 Colostrum : Tidak ada
- f. Abdomen
- Bentuk : Bulat, simetris, pembesaran sesuai usia kehamilan
 Bekas luka : Tidak ada
 Striae gravidarum : Ada
 Palpasi Leopold I : TFU tiga jari di bawah px.
 Teraba bagian bulat, lunak, tidak melenting
 Kesimpulan Bokong
- Leopold II : Letak janin memanjang/~~melintang~~
 Perut sebelah kiri teraba bagian datar, keras, memanjang
 Kesimpulan punggung kiri
 Perut sebelah kanan teraba kecil-kecil menonjol

Kesimpulan Ekstremitas janin

Leopold III Teraba bagian bulat, keras

Kesimpulan Kepala

Leopold IV : Posisi tangan pemeriksa tidak bertemu

Kesimpulan Divergen (sudah masuk panggul)

TFU (Mc Donald) : 30 cm

TBJ : $(30 - 11) \times 155 : 2495$ gr

Auskultasi DJJ : punctum maximum berada di bawah pusat sebelah kiri

Frekuensi : 135x/menit

g. Ekstremitas

Oedem : kaki kanan tidak ada kaki kiri tidak ada

Varices : kaki kanan tidak ada kaki kiri tidak ada

Refleks Patela : kaki kanan + kaki kiri +

Kuku : tangan pendek, bersih dan tidak pucat kaki :

Pendek, bersih dan tidak pucat

h. Genetalia Luar (Tidak dikaji)

Tanda Chadwick : -

Varices : -

Bekas luka : -

Kelenjar Bartholini : -

Pengeluaran : -

i. Anus : -

Hemoroid : Tidak ada

2. Pemeriksaan panggul (Tidak dikaji)

Distansia spinarum : -

Distansia cristarum : -

Boudelouqe : -

Lingkar panggul : -

3. Pemeriksaan Penunjang

a. Hasil pemeriksaan laboratorium (4 Maret 2025)

- Hemoglobin : 10.3 g/dL

b. USG (4 Maret 2025)

Janin hidup, tunggal, intrauterine, preskep, puki, DJJ (+) 144x/menit, UK 37 minggu, TBJ : 3011 gr, FL, 7,24 cm, BPD : 9,28 cm, AC 32 cm, AK cukup

ANALISIS

1. Diagnosis Kebidanan

Ny. E usia 25 tahun G1P0Ab0Ah0 usia kehamilan 37 minggu 3 hari TM 3 janin tunggal, hidup, intrauterine, punggung kiri, presentasi kepala dengan kondisi ibu Anemia ringan.

2. Diagnosa Potensial

Perdarahan persalinan

3. Masalah

Kurang mengetahui tanda bahaya trimester tiga dan persiapan persalinan

4. Kebutuhan

- Informasi hasil pemeriksaan
- KIE hasil pemeriksaan
- KIE ketidaknyamanan, tanda bahaya Trimester tiga dan persiapan persalinan

PENATALAKSANAAN

Tanggal 04 Maret 2025 , jam 09.15 WIB

1. Menyampaikan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada ibu yaitu BB 65 kg, TB 163 cm, TD 124/68

Evaluasi : Ibu mengerti hasil pemeriksaan

2. Menjelaskan pada ibu bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi yaitu anemia ringan berdasarkan pemeriksaan Hb ibu adalah 10,8 gr/dl

Evaluasi: Ibu mengerti tentang kondisinya

3. Menganjurkan ibu untuk tidak cemas dengan masalah yang dihadapi dengan mengikuti anjuran yang diberikan bidan.
Evaluasi : Ibu mengikuti anjuran bidan
4. Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi telur ayam, sari kacang hijau, dan buah bit untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu.
Evaluasi: Ibu bersedia mengkonsumsi
5. Memberikan KIE ketidaknyamanan trimester 3 yaitu sering BAK, konstipasi, nyeri punggung, nyeri pada bagian bawah perut yang merupakan perubahan fisiologis normal sering dialami ibu hamil TM 3
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai ketidaknyamanan trimester 3
6. Memberikan KIE tanda bahaya trimester 3 yaitu perdarahan pervagina, ketuban pecah dini (<37 minggu), gerakan janin berkurang. Jika ibu mengalami salah satu tanda bahaya tersebut segera bawa ke faskes terdekat
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tanda bahaya trimester 3
7. Memberikan KIE ibu mengenai persiapan persalinan yaitu tempat bersalin, penolong persalinan, kendaraan, orang yang mengantar, donor darah, pakaian ibu dan bayi serta dokumen dan buku KIA
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai persiapan persalinan
8. Memberikan KIE tanda-tanda persalinan seperti keluar lendir darah, kontraksi teratur yaitu nyeri perut menjalar hingga ke pinggang dan sering (5 menit sekali)
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tanda-tanda persalinan
9. Memberikan KIE untuk penggunaan KB untuk membatasi jumlah anak
Evaluasi : Ibu mengerti dan akan merencanakan penggunaan KB
10. Mengingatkan ibu untuk melanjutkan vitamin yang telah diberikan
 - a. Tablet FE (1 x 1)
 - 4) Diminum malam hari
 - 5) Diminum dengan air putih atau air jeruk
 - 6) Tidak diminum dengan kopi atau teh
 - b. Vit C (2 x 1)
 - 4) Diminum bersamaan dengan tablet FE

- 5) Diminum dengan air putih
- 6) Tidak diminum dengan kopi atau teh
- c. Kalsium (1 x 1)
 - 4) Diminum pagi hari
 - 5) Tidak bersamaan dengan tablet FE dan vit C
 - 6) Diminum dengan air putih

Evaluasi : Ibu bersedia minum vitamin

11. Menganjurkan ibu untuk kontrol satu minggu lagi bila belum ada tanda-tanda persalinan

Evaluasi : Ibu bersedia kontrol

Lampiran 2. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pertemuan Kedua Tanggal 12 Maret 2025

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL

**PADA NY. E USIA 25 TAHUN G1P0A0A0 USIA KEHAMILAN 38
MINGGU 4 HARI DENGAN KEHAMILAN NORMAL DI PUSKESMAS
MLATI II**

TANGGAL/JAM : 12 Maret 2025/09.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol kehamilan dengan keluhan mulai terasa kenceng-kenceng. Ibu mengatakan hamil pertama, tidak pernah keguguran. HPHT : 15-06-2024 HPL : 22-03-2025
O	BB : 66 kg TB : 163 cm $IMT = \frac{BB \text{ (sebelum hamil)}}{TB \text{ (m)}^2} = \frac{50}{1,63^2} = 18,8$ Lila : 26 cm TD : 121/78 mmHg N : 79 kali per menit Suhu : 36,0 °C Pemeriksaan abdomen: Palpasi Leopold I : tiga jari di bawah px Teraba bagian bulat, lunak, tidak melenting Kesimpulan Bokong Leopold II Letak janin memanjang/melintang Perut sebelah kiri teraba bagian kecil-kecil menonjol Kesimpulan Ekstremitas janin Perut sebelah teraba bagian datar, keras, memanjang Kesimpulan Punggung kanan Leopold III Teraba bagian bulat, keras Kesimpulan Kepala

	Leopold IV : Posisi tangan pemeriksa tidak bertemu Kesimpulan divergen (sudah masuk panggul) TFU (Mc Donald) : 31 cm TBJ : (31 -11) x 155 : 3100 gr Auskultasi DJJ : punctum maximum berada di bawah pusat sebelah kiri Frekuensi 142 x/menit
A	Ny. E usia 25 tahun G1P0Ab0Ah0 usia kehamilan 38 minggu 4 hari TM 3 janin tunggal, hidup, intrauterine, punggung kanan, presentasi kepala dengan kondisi ibu Anemia ringan.
P	- Menyampaikan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada ibu yaitu BB 65 kg, TB 163 cm, TD 124/68 Evaluasi : Ibu mengerti hasil pemeriksaan - Menjelaskan pada ibu bahwa ibu hamil dengan risiko tinggi yaitu anemia ringan berdasarkan pemeriksaan Hb pada tanggal 4 Maret 2025 yaitu 10,8 gr/dl Evaluasi: Ibu mengerti tentang kondisinya - Menganjurkan ibu untuk tidak cemas dengan masalah yang dihadapi dengan mengikuti anjuran yang diberikan bidan. Evaluasi : Ibu mengikuti anjuran bidan - Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi telur ayam, sari kacang hijau, dan buah bit untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu. Evaluasi: Ibu bersedia mengkonsumsi - Memberikan KIE ketidaknyamanan trimester 3 yaitu sering BAK, konstipasi, nyeri punggung, nyeri pada bagian bawah perut yang merupakan perubahan fisiologis normal sering dialami ibu hamil TM 3 Evaluasi : Ibu mengerti mengenai ketidaknyamanan trimester 3

	6. Memberikan KIE tanda bahaya trimester 3 yaitu perdarahan pervagina, ketuban pecah dini (<37 minggu), gerakan janin berkurang. Jika ibu mengalami salah satu tanda bahaya tersebut segera bawa ke faskes terdekat Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tanda bahaya trimester 3 7. Memberikan KIE ibu mengenai persiapan persalinan yaitu tempat bersalin, penolong persalinan, kendaraan, orang yang mengantar, donor darah, pakaian ibu dan bayi serta dokumen dan buku KIA Evaluasi : Ibu mengerti mengenai persiapan persalinan 8. Memberikan KIE tanda-tanda persalinan seperti keluar lendir darah, kontraksi teratur yaitu nyeri perut menjalar hingga ke pinggang dan sering (5 menit sekali) Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tanda-tanda persalinan 9. Memberikan KIE untuk penggunaan KB untuk membatasi jumlah anak Evaluasi : Ibu mengerti dan akan merencanakan penggunaan KB 10. Mengingatkan ibu untuk melanjutkan vitamin yang telah diberikan a. Tablet FE (1 x 1) 1) Diminum malam hari 2) Diminum dengan air putih atau air jeruk 3) Tidak diminum dengan kopi atau teh b. Vit C (2 x 1) 1) Diminum bersamaan dengan tablet FE 2) Diminum dengan air putih 3) Tidak diminum dengan kopi atau teh c. Kalsium (1 x 1) 1) Diminum pagi hari 2) Tidak bersamaan dengan tablet FE dan vit C 3) Diminum dengan air putih Evaluasi : Ibu bersedia minum vitamin
--	--

	11. Menganjurkan ibu untuk kontrol satu minggu lagi bila belum ada tanda-tanda persalinan Evaluasi : Ibu bersedia kontrol
--	---

Lampiran 3. Asuhan Kebidanan Persalinan Tanggal 14 Maret 2025

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN

**KALA 1-4 PADA NY. E USIA 25 TAHUN G1P0Ab0Ah0 USIA KEHAMILAN 38
MINGGU 6 HARI DENGAN KEHAMILAN NORMAL DI PUSKESMAS
MLATI II**

No.MR :
MRS TGL/JAM : 14 Maret 2025/07.00 WIB
PENGKAJIAN TGL/JAM : 14 Maret 2025/07.00 WIB

7. ANAMNESA (DATA SUBJEKTIF)

a. Identitas

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. E	Tn. F
Umur	: 25 tahun	32 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMA	SMK
Pekerjaan	: IRT	Karyawan Swasta
Alamat Lengkap	: Pojok Burikan 5/6	
No Telp/Hp	: 084366938675	081331895633

b. Keluhan Utama/ Alasan masuk RS

Ibu mengatakan perutnya kenceng kenceng

c. Riwayat Perkawinan

Menikah 1 Kali. Menikah pertama umur 23 tahun. Dengan suami sekarang

Sudah 2 tahun

d. Riwayat Haid

Menarche umur 12 tahun HPMT tgl 15-6-2024 HPL tgl 22-3-2025 Umur

Kehamilan 38+6 minggu

e. Riwayat Obstetrik G = 1, P= 0, Ab 0, Ah =0.

No	Tanggal Persalinan	Umur Kehamilan	Jenis Persalinan	Penolong	BBL		Nifas	
					BB	L.Kep	Menyusui	Masalah
	Hamil ini							

f. Riwayat Keluarga Berencana

No	Jenis Kontrasepsi	Mulai Menggunakan				Berhenti/ Ganti cara			
		Tanggal	Oleh	Tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
	Tidak menggunakan kontrasepsi								

g. Riwayat Kehamilan ini

Tempat periksa kehamilan : Puskesmas dan Klinik

T1 2 kali

T2 4 kali

T3 4 kali

Dapat obat : Asam folat, B6, Tablet fe, kalk

h. Riwayat Persalinan Ini

- 1.) Kontraksi uterus mulai tgl/jam : 14 Maret 2025/04.00 WIB
- 2.) Pengeluaran pervaginam lendir darah sejak tgl/jam : 14 Maret 2025/06.30 WIB

i. Riwayat Kesejahteraan Janin

Gerakan janin : aktif ~~/tidak~~,

j. Riwayat Nutrisi dan Eliminasi

- 1.) Makan terakhir tgl/jam : 14 Maret 2025/04.00 WIB
- 2.) Buang Air Kecil terakhir tgl/jam : 14 Maret 2025/06.00 WIB
- 3.) Buang Air Besar terakhir tgl/jam : 13 Maret 2025/20.00 WIB

8. PEMERIKSAAN (DATA OBYEKTIF)

a. PEMERIKSAAN UMUM

- 1.) KU : Baik kesadaran compos mentis
- 2.) Tanda vital : TD: 130/88 mmHg. N : 75 kali/menit. R : 20 kali/menit.
S = 36,7°C
- 3.) BB : Sblm hamil : 50 Kg. BB skrg : 66 kg. TB : 163 cm. LLA : 26 cm.
IMT: 18,8

b. PEMERIKSAAN KHUSUS

(Inspeksi, Palpasi, auskultasi, Perkusi)

1. Kepala
 - a. Muka ~~Pucat~~/ tidak, conjungtiva : ~~pucat~~ /tidak
 - b. Leher kelenjar Tiroid rata ~~/tidak~~, vena jugularis rata/ ~~tidak~~
2. Payudara membesar simetris/ ~~tidak~~, puting : menonjol / ~~tidak~~
3. Perut
 - a. Inspeksi : Membesar memanjang / ~~melintang~~, terlihat

gerakan janin, terlihat kontraksi uterus, ~~ada~~ / tidak ada bekas luka

b. Palpasi :

Leopold 1 : Pada Fundus teraba bulat, lunak, tidak melenting

Kesimpulan bokong

TFU pertengahan pusat px

Leopold II: Pada perut sebelah kiri ibu teraba datar, keras, memanjang

Kesimpulan punggung kiri

Perut sebelah kanan ibu teraba kecil-kecil menonjol

Kesimpulan ekstremitas janin

Leopold III: Pada Segmen Bawah Rahim (SBR) teraba bulat, keras

~~masih~~ /tidak dapat digoyangkan.

Kesimpulan kepala

Leopold IV: Posisi tangan pemeriksa ~~convergen~~/sejajar/divergen

Kesimpulan sudah masuk panggul

Mc Donald : TFU 31 cm. Umur Kehamilan 38+6 mg, TBJ = (31 - 11)

x 155 = 3100 gr

Penurunan Kepala : 3/5

Kontraksi : Durasi : 40 detik, frekuensi : 4 kali/10 menit

c. Auskultasi: Punctum maksimum di bawah pusat

Frekuensi 132 kali/menit, Irama: teratur/~~tidak~~.

d. Genetalia : pengeluaran :lendir darah

e. Periksa Dalam : Tgl/ Jam : 14 Maret 2025/07.00 WIB,

1.) Indikasi : kenceng-kenceng teratur

2.)Tujuan : untuk mengetahui kemajuan persalinan

3.) Hasil : V/U tenang, portio lunak tipis, pembukaan 6 cm, Selaput ketuban (+), Penunjuk UUK searah jam 10, Presentasi kepala, Hodge III, panggul tidak sempit, AK (-), STLD (+)

f. Kaki : Simetris, gerakan aktif, varises: ~~ada~~/ tidak ada, Edema: ~~ada~~/ tidak ada

B. ANALISA

Seorang Ny. E umur 25 tahun, hamil 38 minggu 6 hari, janin tunggal, intrauterine, hidup/ ~~mati~~, presentasi kepala, punggung kiri dalam persalinan kala 1 fase aktif.

C. PENATALAKSANAAN (14 Maret 2025/07.15 WIB)

1. Memberitahu ibu bahwa kondisinya dan janinnya dalam keadaan baik dan sudah memasuki kala 1 fase aktif dengan pembukaan 6 cm dengan TD 130/85mmHg, N 75x/menit, R 20x/menit, suhu 36,7°C, BB sekarang 66 kg, kontraksi 4x40"/10 menit
Evaluasi : Ibu mengerti
2. Menganjurkan ibu untuk makan/minus yang manis agar mudah dicerna disela kontraksi sebagai persiapan tenaga untuk mengejan
Evaluasi : Ibu bersedia mengikuti anjuran
3. Menganjurkan ibu lebih sering untuk berbaring miring ke kiri agar suplay darah dan oksigen ke janin cukup serta mempercepat penurunan kepala
Evaluasi : Ibu bersedia mengikuti anjuran
4. Memberi KIE kepada ibu untuk tidak menahan BAK karena akan menghambat penurunan kepala serta menyarankan ibu untuk berjalan-jalan apabila masih kuat
Evaluasi : Ibu bersedia mengikuti anjuran
5. Memberitahu ibu untuk tidak mengejan saat ada kontraksi cukup dengan tarik nafas panjang dari hidung keluarkan dan Mulut secara perlahan. Memberitahu Ibu bahwa semakin lamaa kontraksi akan semakin sering dan kuat sehingga ibu diminta untuk sabar

Evaluasi : Ibu mengerti

6. Mengajarkan ibu cara melahirkan yaitu pada saat ada kontraksi, kedua tangan Ibu masuk ke dalam lipatan kaki memegang pergelangan kaki, Pada saat mengejan pandangan ibu melihat perut, tidak boleh memejamkan mata dan gigi menggigit

Evaluasi : Ibu mengerti

7. Melakukan observasi HIS. DIJ setiap 30 menit dan jika ada indikasi

Evaluasi : Telah dilakukan observasi

CATATAN PERKEMBANGAN KALA 2

S	Pada pukul 08.25 WIB pasien mengatakan ingin mengejan
O	TD 110/70, N 80x/menit, S 36,6°C. VT : V/U tenang, dinding vagina licin, porsio tidak teraba, pembukaan 10cm, STLD (+), AK jernih DJJ : 135x/menit, HIS : 5x50"/10'
A	Ny. E usia 25 tahun G1P0Ab0Ah0 dalam persalinan kala II
P	1. Memberitahu Ibu bahwa pembukaan lengkap dan melihat tanda-tanda persalinan a. Dorongan meneran b. Tekanan pada anus c. Perineum menonjol d. Vulva membuka dan siap dibantu persalinan Evaluasi : Terdapat tanda-tanda kala dua dan siap dibantu persalinan tanda-tanda kala dua yaitu: terdapat dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol, vulva membuka 2. Memposisikan dorsal recumben untuk mempermudah persalinan Pimpin persalinan Saat his, dan berhenti jika tidak ada his. Evaluasi : Ibu telah diposisikan dorsal rekumben

	3. Meletakkan handuk di perut ibu, kemudian pasang perlak, siapkan partus set (duk steril dan resusitasi neonatus). Evaluasi : Handuk telah diletakkan di perut ibu dan alat telah disiapkan 4. Jika kepala mulai terlihat tangan kanan menahan perineum, tangan kiri menahan kepala agar tidak terlalu cepat defleksi. Setelah kepala lahir susuri apakah ada lilitan tali pusat. kemudian setelah putar paksi bantu lahirkan bahu atas dengan cara tekan lembut ke arah bawah gerakkan ke atas untuk lahirkan bahu bawah. Lalu sanggah kepala dan bahu dengan tangan Kanan susuri tangan, perut. sampai kaki menggunakan tangan kiri Evaluasi : Bayi lahir spontan, menangis kuat, kulit kemerahan, gerak aktif, jenis kelamin laki-laki tgl 14 Maret 2025 pukul 08.45 WIB. 5. letakkan bayi di atas perut Ibu. keringkan sembari nilai bayi dengan cepat dan hangatkan Evaluasi : Bayi menangis kuat, tonus otot baik, tidak ada sianosis.
--	---

CATATAN PERKEMBANGAN KALA 3

S	Pasien mengeluh mulas
O	TFU : 2 jari di atas pusat
A	Ny. E usia 25 tahun P1Ab0Ah1 dengan persalinan kala III
P	1. Pastikan Janin tunggal dan kandung kemih kosong Evaluasi : Janin tunggal dan kandung kemih telah dikongkan 2. Suntikkan oksitosin 10 IU di paha kanan 1/3 atas anterolateral Evaluasi : Telah disuntikkan oksitosin 10IU 3. Jepit potong tali pusat Evaluasi : Telah dilakukan jepot potong tali pusat

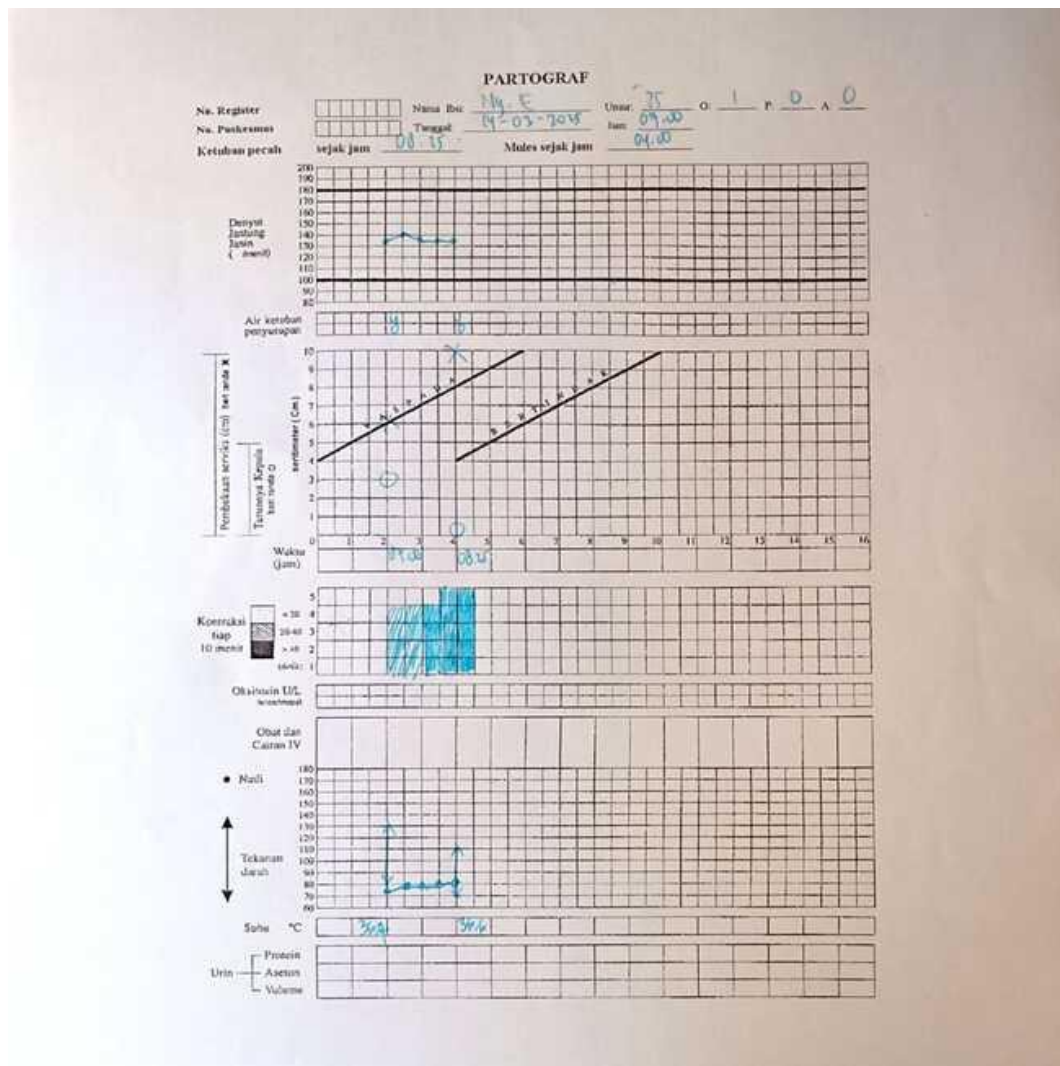
	4. Mendekatkan klem tali pusat 5-10cm.ke arah vulva, lakukan PTT (melihat tanda-tanda pelepasan plasenta, lakukan PTT kembali dan lakukan dorso kranial) Tarik plasenta ke atas dan ke bawah dengan tangan kiri menekan uterus. Jika plasenta sudah lahir sebagian putar searah Jarum jam. Cek kelengkapan plasenta. lakukan massage uterus 15 detik. Masukkan plasenta ke dalam kendi. Evaluasi : Plasenta lahir lengkap pukul 09.00 5. Lakukan IMD Evaluasi : Telah dilakukan IMD selama 1 jam
--	---

CATATAN PERKEMBANGAN KALA 4

S	Pasien mengeluh mulas dan nyeri pada jalan lahir
O	TD : 118/79 mmHg N : 80x/menit S : 36,7C TFU : sepusat Kontraksi : Keras perdarahan: normal (tidak >500ml)
A	Ny. E usia 25 tahun P1Ab0Ah1 dengan persalinan kala IV
P	1. Cek luka robekan jalan lahir dan terdapat robekan derajat 2 Evaluasi : Diitemukan robekan pada mukosa vagina dan kulit perineum 2. Menyuntikkan lidokain dan menjahit bagian Mukosa vagina dan kulit perineum Evaluasi : Telah dilakukan <i>hecting</i> pada mukosa vagina dan kulit perineum 3. Membersihkan badan ibu mengganti pakaian, bereskan alat, periksa tfu, kontraksi, perdarahan.

	Evaluasi : Ibu telah diganti pakaian, telah membereskan alat dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu. 4. Pemantauan kala 4 tiap 15 menit pada I jam pertama. Tiap 30 menit pada jam kedua. Evaluasi : Telah dilakukan pemantauan kala IV
--	---

PARTOGRAF



CATATAN PERSALINAN

1. Tanggal: 14-05-2024
 2. Nama bidan:
 3. Tempat persalinan: ☐ Rumah Ibu ☒ Puskesmas ☐ Polindes ☐ Rumah Sakit ☐ Klinik Swasta ☐ Lainnya:
 4. Alamat tempat persalinan: 11. Kepinggung No 7 Cakupan
 5. Catatan: rujuk, kala: I / II / III / IV - Subur dan Miah
 6. Alasan merujuk:
 7. Tempat rujukan:
 8. Pendamping pada saat merujuk: ☐ bidan ☐ teman ☐ suami ☐ dukun ☐ keluarga ☐ tidak ada
 9. Masalah dalam kehamilan/persalinan ini: ☐ Gawatdarurat ☐ Perdarahan ☐ HDK ☐ Infeksi ☐ PMTCT

KALA I

10. Temuan pada fase laten: Perlu intervensi: Y / T
 11. Grafik dilatasi melewati garis waspada: Y / T
 12. Masalah pada fase aktif, sebutkan:
 13. Penatalaksanaan masalah tersebut:
 14. Hasilnya:

KALA II

15. Episiotomi: ☐ Ya, indikasi ☒ Tidak
 16. Pendamping pada saat persalinan: ☐ suami ☐ teman ☐ tidak ada ☐ keluarga ☐ dukun
 17. Gawat janin: ☐ Ya, tindakan yang dilakukan:
 a.
 b. ☒ Tidak
 c. Pemantauan DJJ setiap 5-10 menit selama kala II, hasilnya:
 18. Distosia bahu: ☐ Ya, tindakan yang dilakukan:
 d. Tidak
 19. Masalah lain, penatalaksanaan masalah tsb dan hasilnya:

KALA III

20. Inisiasi Menyusu Dini: ☒ Ya ☐ Tidak, alasannya:
 21. Lama kala III: 5 menit
 22. Pemberian Oksitosin 10 U im? ☐ Ya, waktu: menit sesudah persalinan
 Tidak, alasan:
 Penjepitan tali pusat: 1 menit setelah bayi lahir
 23. Pemberian ulang Oksitosin (2x)? ☐ Ya, alasan:
 Tidak
 24. Penegangan tali pusat terkendak? ☒ Ya ☐ Tidak, alasan:

KALA IV

25. Masase fundus uteri? ☒ Ya ☐ Tidak, alasan:
 26. Plasenta lahir lengkap (intact) Ya / Tidak
 Jika tidak lengkap, tindakan yang dilakukan:
 a.
 b.
 27. Plasenta tidak lahir >30 menit: ☒ Tidak ☐ Ya, tindakan:
 28. Laserasi: ☒ Tidak ☐ Ya, dimana: 1. 1/3 vagina 2. 1/3 perineum
 29. Jika laserasi perineum, derajat: 1 2 3 4
 Tindakan: ☐ Penjahitan, dengan / tanpa anestesi
 Tidak jahit, alasan:
 30. Atoni uteri: ☐ Ya, tindakan:
 Tidak
 31. Jumlah darah yg keluar/perdarahan: ± 150 ml
 32. Masalah lain pada kala III dan penatalaksanaannya:
 Hasilnya:

KALA IV

33. Kondisi ibu: KU CM TD mmHg Nadi: x/mnt Napas: x/mnt
 34. Masalah kala IV dan penatalaksanaannya:
 Hasilnya:

BAYI BARU LAHIR:

35. Berat badan: 2500 gram
 36. Panjang badan: 43 cm
 37. Jenis kelamin: L / P
 38. Penilaian bayi baru lahir: baik / ada penyulit
 39. Bayi lahir: ☒ Normal, tindakan: ☐ Menghangatkan ☐ Mengeringkan ☐ Rangsang taktil ☐ IMD atau nelen menyusu segera ☐ Tetes mata profilaksis vitamin K, imunisasi Hepatitis B
☐ Asfiksia, tindakan: ☐ menghangatkan ☐ bebaskan jalan napas (posisi dan isap lendir) ☐ mengeringkan ☐ rangsangan taktil ☐ vent. lasi positif (jika perlu) ☐ asuhan pascaregistrasi ☐ lain-lain, sebutkan:
☐ Cacat bawaan, sebutkan:
☐ Hipotermi: ya/tidak, tindakan:
 a.
 b.
 c.
 40. Pemberian ASI setelah jam pertama bayi lahir: ☒ Ya, waktu: 1 jam setelah bayi lahir ☐ Tidak, alasan:
 41. Masalah lain, sebutkan:
 Penatalaksanaan dan Hasilnya:

TABEL PEMANTAUAN KALA IV

Jam Ke	Waktu	Tekanan darah	Nadi	Temp °C	Tinggi Fundus Uteri	Kontraksi Uterus	K Kemih / Σ Urin	Σ darah keluar
1	13.11	118/79	80	36.6°C	seputat	Keras	± 50 ml	± 100 ml
	13.30	112/81	80		seputat	Keras	± 50 ml	± 50 ml
	13.45	110/80	80		seputat	Keras	± 50 ml	± 50 ml
	14.00	118/79	80		seputat	Keras	± 50 ml	± 50 ml
2	14.30	118/79	80	36.6°C	seputat	Keras	± 50 ml	± 50 ml
	14.50	118/79	80		seputat	Keras	± 50 ml	± 50 ml

Lampiran 4. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Tanggal 14 Maret 2025

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR
BY. NY. E UMUR 1 JAM BBLC CB SMK NORMAL DI PUSKESMAS MLATI
II

NO. REGISTER :
 PENGKAJIAN TANGGAL, JAM : 14-03-2025, jam 09.48 WIB
 DIRAWAT DI RUANG : VK

Biodata	Ibu	Suami
Nama :	Ny. E	Tn. F
Umur :	25 tahun	32 tahun
Agama :	Islam	Islam
Suku/ Bangsa :	Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan :	SMA	SMK
Pekerjaan :	IRT	Karyawan Swasta
Alamat Lengkap :	Pojok Burikan 5/6	
No Telp/Hp :	084366938675	081331895633

DATA SUBYEKTIF

1. Riwayat Antenatal

G 1 P 0 Ab 0 Ah 0, Umur Kehamilan 38⁺⁶ minggu

Riwayat ANC : teratur/ tidak, 10 kali, di Puskesmas Mlati II oleh Bidan

Imunisasi TT : 5 kali

TT 1 tanggal SD, TT 2 tanggal SD, TT 3 SD, TT 4 SD, TT 5 caten

Kenaikan BB : 16 kg
 Keluhan saat hamil :
 Trimester I : mual
 Trimester II : -
 Trimester III : nyeri punggung

Penyakit selama hamil : ~~Jantung, Diabetes Melitus, Gagal ginjal, Hepatitis B, Tuberkulosis, HIV Positif, Trauma/penganiayaan~~

Kebiasaan makan : 3 kali/ hari, porsi sedang dan sering makanan selingan, tidak ada keluhan

Obat/ Jamu : asam folat, kalk, Fe, B6

Merokok : tidak ada

Komplikasi ibu : ~~Hipertensi, Abortus, perdarahan, Pre Eklamsia, Eklamsia, Diabetes Gestasional, Infeksi~~

Janin : ~~IUGR, Polihidramnion/Oligohidramnion, Gemeli~~

2. Riwayat Intranatal

Lahir tanggal 14-03-2025 Jam 08.45 WIB

Umur Kehamilan 38⁺⁶ minggu, cukup bulan

Warna air ketuban : jernih

Jenis persalinan : spontan

Penolong : bidan di Puskesmas Mlati II

Lama persalinan : Kala I 5 jam

Kala II 15 menit

Kala III 5 menit

Kala IV 2 jam

Komplikasi

- Ibu : ~~Hipertensi/ Hipotensi, partus lama, penggunaan obat, infeksi/suhu badan naik, KPD perdarahan~~
- Janin : ~~Prematur/postmatur, malposisi/malpresentasi, gawat janin, ketuban campur mekonium, prolaps tali pusat~~

3. Keadaan bayi baru lahir

Usaha Nafas	: segera menangis
Tonus Otot	: aktif
Warna Kulit	: kemerahan
Resusitasi	: Rangsangan : ya/ tidak
	Penghisapan lendir : ya/ tidak
	Ambu bag : ya/ tidak
	Masase jantung : ya/ tidak
	Intubasi Endotrakheal : ya/ tidak
	O ₂ : ya/ tidak
IMD	: ya, lama ± 30 menit
BB lahir	: 2580 gr
PB lahir	: 47 cm
LK	: 34 cm
LD	: 33 cm
LLA	: 13 cm
4. Eliminasi Miksi	: sudah
Mekonium	: sudah

DATA OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

- a. Pernafasan : 50 kali/ menit
- b. Warna kulit : kemerahan
- c. Denyut Jantung : 140 kali/menit
- d. Suhu aksiler : 36,7 °C
- e. Postur dan gerakan: postur baik (kaki dan tangan semi fleksi), gerak aktif
- f. Tonus otot/ tingkat kesadaran : baik
- g. Ekstremitas : tidak ada kelainan, gerak aktif
- h. Kulit : tampak verniks kaseosa, warna kemerahan
- i. Tali pusat : tidak ada perdarahan

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : simetris, tidak ada caput succedaneum, tidak ada cephal hematoma
 - b. Muka : tidak ada odema, mata, hidung, mulut dan telinga tepat pada posisinya, tampak kuning
 - c. Mata : simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda
 - d. Telinga : simetris, sejajar dengan mata, ada lubang, tidak ada sekret
 - e. Hidung : simetris, terdapat 2 lubang dengan septum, tidak ada sekret
 - f. Mulut : bersih, tidak ada luka, tidak tampak gigi, frenulum terlihat
 - g. Leher : gerak bebas, tidak ada pembengkakan kelenjar limfe
 - h. Klavikula dan lengan tangan : gerak bebas, tidak ada odema dan fraktur, tampak berwarna kuning
 - i. Dada : simetris, puting sejajar, tidak ada pengeluaran dari puting, tidak ada retraksi dada, tampak berwarna kuning
 - j. Abdomen : simetris, tidak tampak pembesaran, gerakan sesuai irama napas, tampak berwarna kuning
 - k. Genitalia : hiperpigmentasi, testis sudah turun ke skrotum, tidak ada pengeluaran
 - l. Tungkai dan kaki : gerak bebas, tidak ada odema dan fraktur, tampak berwarna kuning
 - m. Anus : terdapat anus
 - n. Punggung : tidak ada spina bifida
3. Reflek Moro : ada, bayi tampak terkejut bila ada tepukan tangan
 - Rooting : ada, bayi menoleh ketika disentuh ujung bibirnya

- Walking : ada, bayi berusaha menapak dan berjalan ketika diberdirikan
- Graphs : ada, bayi berusaha menggenggam ketika telapak tangan disentuh
- Sucking : ada, bayi menghisap ketika disusui
- Tonic neck : tidak dikaji
4. Antropometri : BB : 2580 gram
PB : 47 cm
LK : 34 cm
5. Pemeriksaan Penunjang
tidak dilakukan pemeriksaan penunjang

ANALISA

1. Diagnosis Kebidanan
By. Ny. E usia 1 jam BBLC CB SMK Normal
2. Kebutuhan
Pelayanan esensial neonatal

PENATALAKSANAAN

Tanggal 14-03-2025 Jam 09.48 WIB

1. Dilakukan pemeriksaan antropometri dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada Ibu dan keluarga bahwa bayi dalam keadaan baik lahir lengkap, laki laki, BB 2580 gr PB 47 cm, LK 34cm LD 33 CM LLA I3 cm
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan
2. Dilakukan IMD selama 1 jam
Evaluasi : Telah dilakukan IMD
3. Diberikan imunisasi vitamin K1 untuk mencegah perdarahan, pada paha kiri 1/3 bagian atas anterolateral dengan dosis 1 ml Secara IM
Evaluasi : Telah diberikan imunisasi vitamin K1
4. Diberikan Salep mata untuk mencegah infeksi
Evaluasi : Telah diberikan salep mata

5. Diberikan imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis B di paha kanan 1/3 bagian atas anterolateral dengan dosis 0,5 ml secara IM
Evaluasi : Telah diberikan imunisasi Hb0
6. Memberi KIE untuk pencegahan hipotermi dengan memataitai bedong sarung tangan kaki, topi, selimut, pastikan suhu AC tidak kurang 25°
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan
7. Pastikan bayi selalu kering dengan ganti popok apabila BAB dan BAK dan tidak menempatkan bayi di arah hembusan angin
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan
8. Memberi KIE perawatan tali pusat dengan bersihkan tali pusat dengan kassa steril dan air bersih hangat. Jangan diberi apapun, jaga tali pusat agar tetap kering. Biarkan tali pusat kering dengan sendirinya
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan
9. Melakukan observasi miksi dan mekonium pada bayi selama 24 jam
Evaluasi : Bayi telah mekonium pada saat lahir berwarna hijau
10. Menjelaskan pada pasien akan dilakukan SHK yaitu *Skrining Hipotiroid Kongenital* yaitu skrining/uji saring dengan pengambilan sampel darah pada tumit bayi yang baru lahir. Skrining ini dilakukan untuk mengelompokkan bayi yang menderita Hipotiroid Kongenital (HK) dan bayi yang bukan penderita, sehingga bayi mendapatkan penanganan secara cepat dan tidak akan memberikan dampak yang cukup serius terhadap tumbuh kembang bayi pada saat kontrol hari kedua
Evaluasi : Ibu bersedia

Lampiran 5. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Neonatus Hari Kedua (KN
1) Tanggal 16 Maret 2025

ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS

BY. NY. E UMUR 2 HARI BBLC CB SMK DENGAN IKTERUS DERAJAT
SATU DI PUSKESMAS MLATI II

TANGGAL/JAM : 16 Maret 2025/ 09.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol bayi. Bayi lahir tanggal 14 Maret 2025. Bayi mau menyusu
O	BB : 2530 gr PB: 47 cm LK : 34 cm RR 50x/menit, HR : 140x/menit S : 36,6 C Tali pusat masih basah, belum puput Bayi berwarna kuning sampai daerah leher BAK/BAB : +
A	By. Ny. E usia 2 hari BBLC CB SMK dengan ikterus derajat satu
P	1. Menjelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan 2. Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ikterus yaitu bayi kuning dan menjelaskan bahwa kondisi tersebut normal pada bayi baru lahir dan menganjurkan ibu untuk tidak cemas Evaluasi : Ibu mengerti mengenai penjelasan yang diberikan 3. Menjelaskan pada ibu bahwa ikterus bisa diatasi dengan menyusui secara <i>on demand</i> atau 2 jam sekali atau sesuai permintaan bayi selama 20-30 menit di masing-masing payudara Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan

	4. Memberi KIE pada ibu untuk menjaga kebersihan bayi dengan mengganti popok sesudah BAK/BAB dan menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan bedong, topi dan sarung tangan dan kaki Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 5. Memberi KIE mengenai tanda bahaya bayi yaitu demam, kejang, sesak nafas, tinja berwarna pucat, bayi kuning sampai perut dan bayi tidak mau menyusu Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 6. Memberi KIE untuk menjemur bayi diantara pukul 08.00-10.00 WIB selama 30-45 menit dengan cara memakaikan topi dan penutup mata serta penutup genetalia bayi dan tidak memaparkan langsung pada sinar matahari Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 7. Memberi KIE perawatan tali pusat dengan bersihkan tali pusat dengan kassa steril dan air bersih hangat. Jangan diberi apapun, jaga tali pusat agar tetap kering. Biarkan tali pusat kering dengan sendirinya Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 8. Melakukan tes SHK yaitu <i>Skrining Hipotiroid Kongenital</i> yaitu skrining/uji saring dengan pengambilan sampel darah pada tumit bayi yang baru lahir. Skrining ini dilakukan untuk mengelompokkan bayi yang menderita Hipotiroid Kongenital (HK) dan bayi yang bukan penderita, sehingga bayi mendapatkan penanganan secara cepat dan tidak akan memberikan dampak yang cukup serius terhadap tumbuh kembang bayi. Evaluasi : Telah dilakukan tes SHK 9. Menganjurkan ibu untuk kontrol dan imunisasi BCG tgl 21 Maret 2025 Evaluasi : Ibu mengerti
--	---

Lampiran 6. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Neonatus Hari Ketujuh (KN 2) Tanggal 21 Maret 2025

ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS

BY. NY. E UMUR 7 HARI BBLC CB SMK DENGAN IKTERUS DERAJAT SATU DI PUSKESMAS MLATI II

TANGGAL/JAM : 21 Maret 2025/ 09.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol dan imunisasi BCG. Bayi lahir tanggal 14 Maret 2025. Bayi mau menyusu
O	BB : 2555 gr PB: 47 cm S : 36,6 C Tali pusat sudah puput Bayi berwarna kuning sampai daerah kepala BAK/BAB : +
A	By. Ny. E usia 7 hari BBLC CB SMK dengan ikterus derajat satu
P	1. Menjelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan 2. Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ikterus yaitu bayi kuning dan menjelaskan bahwa kondisi tersebut normal pada bayi baru lahir dan menganjurkan ibu untuk tidak cemas Evaluasi : Ibu mengerti mengenai penjelasan yang diberikan 3. Menjelaskan pada ibu bahwa ikterus bisa diatasi dengan menyusui secara <i>on demand</i> atau 2 jam sekali atau sesuai permintaan bayi selama 20-30 menit di masing-masing payudara Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 4. Memberi KIE pada ibu untuk menjaga kebersihan bayi dengan mengganti popok sesudah BAK/BAB dan menjaga

	kehangatan bayi dengan memakaikan bedong, topi dan sarung tangan dan kaki Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 5. Memberi KIE mengenai tanda bahaya bayi yaitu demam, kejang, sesak nafas, tinja berwarna pucat, bayi kuning sampai perut dan bayi tidak mau menyusu Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 6. Memberi KIE untuk menjemur bayi diantara pukul 08.00-10.00 WIB selama 30-45 menit dengan cara memakaikan topi dan penutup mata serta penutup genetalia bayi dan tidak memaparkan langsung pada sinar matahari Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 7. Menjelaskan tujuan imunisasi BCG yaitu untuk pencegahan penyakit TBC Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tujuan imunisasi 8. Menjelaskan KIPI imunisasi BCG yaitu timbul abses sekitar 2-6 minggu di bagian suntikan dan akan meninggalkan bekas luka parut Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIPI imunisasi 9. Menganjurkan ibu untuk tidak menyentuh bekas suntikan dan tetap memandikan bayi seperti biasa Evaluasi : Ibu mengerti mengenai anjuran yang diberikan 10. Melakukan penyuntikan vaksin BCG pada lengan kanan atas pertengahan muskulus deltoideus Evaluasi : Telah dilakukan imunisasi BCG 11. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang pada usia 2 bulan untuk imunisasi DPT, IPV, PCV, RV pada usia 2 bulan Evaluasi : Ibu bersedia melakukan kunjungan ulang
--	---

Lampiran 7. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menusui Hari Pertama (KF 1) Tanggal 15 Maret 2025

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS

**NY. E UMUR 25 TAHUN P1Ab0Ah1 POSTPARTUM SPONTAN HARI KE
1 DENGAN ANEMIA RINGAN DI PUSKESMAS MLATI II**

PENGKAJIAN TANGGAL, JAM : 15 Maret 2025 / 09.00 WIB

DIRAWAT DI RUANG : Ruang Nifas

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. E	Tn. F
Umur	: 25 tahun	32 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMA	SMK
Pekerjaan	: IRT	Karyawan Swasta
Alamat Lengkap	: Pojok Burikan 5/6	
No Telp/Hp	: 084366938675	081331895633

DATA SUBJEKTIF (Pengkajian data tanggal 15 Maret 2025 jam 09.00 WIB)

1. Keluhan Utama

Ibu mengeluh perut terasa mulas

2. Riwayat Perkawinan

Kawin 1 kali, kawin pertama umur 21 tahun, dengan suami sekarang 2

8. Riwayat kehamilan dan persalinan terakhir

Masa Kehamilan 38 + 6 minggu

Tempat Persalinan : Puskesmas Mlati II Penolong Bidan

Jenis Persalinan : spontan/ ~~tindakan~~

Komplikasi : tidak ada

Plasenta : lengkap/ ~~tidak~~

- Lahir : spontan / ~~manual~~

- Kelainan : tidak ada

Perineum : ~~utuh~~/ ruptur (derajat 1/ 2 / 3/ ~~totalis~~)

Episiotomi (~~medialis/lateralis/mediolateralis~~)

~~Tidak dijahit~~/ dijahit/ ~~tanpa~~ anesthesia

Perdarahan : Kala I 100 cc. Kala II 100 cc.

Kala III 150 cc. Kala IV 100 cc

Lama persalinan : Kala I 5 jam, kala II 15 menit

Kala III 5 menit, kala IV 2 jam

9. Keadaan bayi baru lahir

Lahir tanggal : 14 Maret 2025 jam 08.45 WIB

Masa gestasi : 38 + 6 minggu

BB/PB lahir : 2580 gram/47cm

Nilai APGAR : 1menit/ 5menit/ 10menit/ 2jam : 9/10/10/10

Cacat bawaan : Tidak ada

Rawat Gabung : Ya

10. Riwayat post partum

Ambulasi : Ibu sudah bisa melakukan aktivitas duduk, berjalan

Pola makan : Makan 1 kali dengan nasi, sayur, lauk dan buah

Pola Istirahat : Ibu mengatakan semalam tidur pukul 23.00 WIB dan sering terbangun untuk menyusui bayi

Pola eliminasi

- BAB : Belum BAB

- BAK : 2x sejak tadi pagi

11. Keadaan psikososialspiritual

- Kelahiran ini : Diinginkan
- Penerimaan ibu terhadap kelahiran bayinya
Ibu senang dengan kelahiran anak pertama
- Pengetahuan ibu tentang masa nifas dan perawatan bayi
Ibu mengatakan belum mengetahui tentang kebutuhan masa nifas dan perawatan BBL
- Tanggapan keluarga terhadap persalinan
Keluarga senang dengan kelahiran bayi

DATA OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Fisik

- Keadaan umum : Baik kesadaran : Compos mentis
- Status Emosional : Baik
- Tanda vital
Tekanan Darah 110/78 mmHg
Nadi 86 x/menit
Pernafasan 20x/menit
Suhu 36,7°C
- BB/ TB : 55 kg /163cm
- Kepala Leher
Edema wajah : Tidak ada
Mata : Konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, tidak ada infeksi
Leher : Tidak terdapat benjolan
- Payudara : Puting tidak lecet lecet, terdapat pengeluaran ASI, tidak bengkak, tidak ada pengeluaran nanah
- Abdomen : TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi keras
- Ekstremitas : Tidak ada bengkak

- i. Vulva : Pengeluaran lochea rubra, terdapat jahitan perineum
 - j. Anus : Hemoroid / tidak
2. Pemeriksaan penunjang
- Laboratorium :
- Hb : 9 gr%

ANALISA

1. Diagnosis Kebidanan
Ny. E usia 25 tahun P1Ab0Ah1 postpartum spontan hari ke 1 dengan anemia ringan
2. Masalah
Ibu cemas dengan kondisinya dan belum mengetahui mengenai kebutuhan masa nifas
3. Kebutuhan Tindakan Segera Berdasarkan Kondisi Klien
 - a. Mandiri
KIE mengatasi anemia dan kebutuhan masa nifas
 - b. Kolaborasi
Dilakukan kolaborasi dengan ahli gizi mengenai kebutuhan gizi pada ibu nifas dengan anemia
 - c. Merujuk
Tidak dilakukan

PENATALAKSANAAN

Tanggal 15 Maret 2025 Jam 09.00 WIB

1. Menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan baik dengan TD 110/78 mmhg.
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan
2. Menyampaikan pada ibu bahwa ibu mengalami anemia yaitu suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik

karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup. Menganjurkan ibu untuk tidak cemas dan menganjurkan untuk mengikuti anjuran bidan.

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai kondisinya

3. Memberikan KIE tentang pola nutrisi ibu nifas dengan anemia yaitu makan makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur, daging merah, hati ayam untuk membantu menaikkan kadar hemoglobin dan membantu mempercepat penyembuhan luka perineum, minum air putih 3liter/hari. Menganjurkan makanan seperti buah bit, jambu biji, buah naga untuk membantu menaikkan kadar hemoglobin ibu.

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai anjuran untuk menaikkan kadar hemoglobin dan nutrisi masa nifas

4. Memberi KIE mengenai perawatan perineum dengan menggunakan kassa steril dan betadine pada luka jahitan

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan

5. Memberikan KIE pada ibu mengenai *personal hygiene* dengan mengganti pembalut 3-4 kali sehari dan membersihkan vagina dari arah depan ke belakang dan mengeringkan dengan handuk bersih

Evaluasi : Ibu mengerti

6. Memberi KIE mengenai tanda bahaya nifas yaitu bengkak pada wajah, tangan dan kaki, payudara bengkak, demam, pengeluaran darah lebih dari 500 ml, terdapat pengeluaran nanah atau perdarahan pada luka jahitan

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan

7. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar
 - a. Tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu dan satu garis lurus
 - b. sentuhlah mulut bayi dengan puting payudara ibu tunggu sampai bayi membuka mulutnya lebar. Masukkan puting payudara secepatnya kedalam mulut bayi sampai bagian bewarna hitam.
 - c. Dagubayi menempel pada payudara
 - d. Dagubayi menempel pada dada ibu yang berada di dasar payudara
 - e. Telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi

- f. Mulut bayi terbuka dengan bibir bawah yang terbuka
- g. Sebagian besar areola tidak nampak
- h. Bayi menghisap dalam, perlahan dan teratur
- i. Puting susu tidak terasa sakit atau lecet

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai teknik menyusui

8. Mengajarkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin yaitu 2 jam sekali/ *on demand*

Evaluasi : Ibu mengerti

9. Mengajarkan ibu untuk cuci tangan sebelum menyusui dan mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskan ASI pada puting agar tidak lecet

Evaluasi : Ibu mengerti

10. Memberi KIE mengenai pola istirahat, pola aktivitas pada ibu yaitu menyarankan ibu untuk istirahat 7 jam/hari dengan memanfaatkan waktu tidur saat bayi tidur. Pola aktivitas menyarankan ibu untuk melakukan senam nifas.

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan

11. Memberi anjuran kepada suami untuk membantu ibu dalam mengurus rumah dan mengurus bayi agar ibu bisa tetap beristirahat dan tidak stres sehingga ASI ibu tetap lancar

Evaluasi : Suami mengerti dan bersedia mengikuti anjuran

12. Memberi vitamin dan obat pada ibu

- a. Tablet tambah darah (1x)
- b. Vit A (1x1) (2) segera dan 24 jam setelah persalinan
- c. Paracetamol (3x1)
- d. Amoxicillin (3x1)

Evaluasi : Ibu bersedia minum vitamin dan obat

13. Mengajarkan ibu untuk kunjungan ulang 1 minggu lagi

Evaluasi : Ibu bersedia kontrol

Lampiran 8. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui
Hari Ketujuh (KF 2) Tanggal 21 Maret 2025

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS

**NY. E UMUR 25 TAHUN P1Ab0Ah1 POSTPARTUM SPONTAN HARI KE
7 DENGAN ANEMIA RINGAN DI PUSKESMAS MLATI II**

TANGGAL/JAM : 21 Maret 2025/ 09.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol nifas hari ke 7 dengan keluhan nyeri di luka jahitan. Berdasarkan dokumentasi di buku KIA dilakukan pemeriksaan lab Hb pada tanggal 15 Maret 2025 dengan hasil 9 gr%
O	KU : Baik TD : 121/79 mmHg N : 86x/menit S : 36,8 C ASI : + BAK/BAB : + Konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, tidak ada infeksi TFU pertengahan pusat symphysis Kontraksi : keras Lochea sanguinolenta berwarna merah kecoklatan Perineum terdapat laserasi, jahitan kering, tidak ada bau dan nanah
A	Ny. E umur 25 tahun P1Ab0Ah1 postpartum spontan hari ke 1 dengan anemia ringan
P	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan baik dengan TD 121/79 mmhg. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan 2. Memberikan KIE tentang pola nutrisi ibu nifas dengan anemia yaitu makan makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur, daging merah, hati ayam untuk membantu menaikkan

	kadar hemoglobin dan membantu mempercepat penyembuhan luka perineum, minum air putih 3liter/hari. Menganjurkan makanan seperti buah bit, jambu biji, buah naga untuk membantu menaikkan kadar hemoglobin ibu. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai anjuran untuk menaikkan kadar hemoglobin dan nutrisi masa nifas 3. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur, daging merah, hati ayam, minum air putih 3liter/hari. Menganjurkan makanan seperti buah bit, jambu biji, buah naga untuk membantu menaikkan kadar hemoglobin ibu. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai anjuran untuk menaikkan kadar hemoglobin dan nutrisi masa nifas 4. Memberikan KIE pada ibu mengenai <i>personal hygiene</i> dengan mengganti pembalut 3-4 kali sehari dan membersihkan vagina dari arah depan ke belakang dan mengeringkan dengan handuk bersih Evaluasi : Ibu mengerti 5. Memberi KIE mengenai pola istirahat, pola aktivitas pada ibu yaitu menganjurkan ibu untuk istirahat 7 jam/hari dengan memanfaatkan waktu tidur saat bayi tidur. Pola aktivitas menganjurkan ibu untuk melakukan senam nifas. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 6. Memberi anjuran kepada suami untuk membantu ibu dalam mengurus rumah dan mengurus bayi agar ibu bisa tetap beristirahat dan tidak stres sehingga ASI ibu tetap lancar Evaluasi : Suami mengerti dan bersedia mengikuti anjuran 7. Memberi KIE mengenai tanda bahaya nifas yaitu bengkak pada wajah, tangan dan kaki, payudara bengkak, demam, pengeluaran darah lebih dari 500 ml, terdapat pengeluaran nanah atau perdarahan pada luka jahitan
--	---

	Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 8. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin yaitu 2 jam sekali/ <i>on demand</i> Evaluasi : Ibu mengerti 9. Menganjurkan ibu untuk cuci tangan sebelum menyusui dan mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskan ASI pada puting agar tidak lecet Evaluasi : Ibu mengerti 10. Memberi vitamin pada ibu yaitu tablet tambah darah (1x1) sampai 42 hari Evaluasi : Ibu bersedia minum vitamin 11. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang 1 minggu lagi Evaluasi : Ibu bersedia kontrol
--	---

Lampiran 9. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Hari ke-34 (KF 4) Tanggal 18 April 2025

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS
PADA NY. E UMUR 25 TAHUN P1Ab0Ah1 POSTPARTUM SPONTAN
HARI KE 34 DENGAN ANEMIA RINGAN**

TANGGAL/JAM : 18 April 2025/ 13.00 WIB

S	Ibu mengatakan sudah bisa beraktivitas seperti biasa dan tidak ada keluhan. Berdasarkan dokumentasi di buku KIA dilakukan pemeriksaan lab Hb pada tanggal 15 Maret 2025 dengan hasil 9 gr%
O	KU : Baik TD : 110/70 mmHg N : 86x/menit S : 36,8 C ASI : + BAK/BAB : + Konjungtiva sedikit pucat, sklera putih, tidak ada infeksi TFU : tidak teraba Lochea alba lendir putih kecoklatan
A	Ny. E umur 25 tahun P1Ab0Ah1 postpartum spontan hari ke 34 dengan anemia ringan
P	1. Menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan baik dengan TD 110/70 mmhg. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan 2. Menyampaikan pada ibu bahwa ibu mengalami anemia yaitu suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah

	sel darah yang tidak cukup. Menganjurkan ibu untuk tidak cemas dan menganjurkan untuk mengikuti anjuran bidan. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai kondisinya 3. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur, daging merah, hati ayam, minum air putih 3liter/hari. Menganjurkan makanan seperti buah bit, jambu biji, buah naga untuk membantu menaikkan kadar hemoglobin ibu. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai anjuran untuk menaikkan kadar hemoglobin dan nutrisi masa nifas 4. Memberikan KIE pada ibu mengenai <i>personal hygine</i> dengan membersihkan vagina dari arah depan ke belakang dan mengeringkan dengan handuk bersih Evaluasi : Ibu mengerti 5. Memberi KIE mengenai pola istirahat, pola aktivitas pada ibu yaitu menganjurkan ibu untuk istirahat 7 jam/hari dengan memanfaatkan waktu tidur saat bayi tidur. Pola aktivitas menganjurkan ibu untuk melakukan senam nifas. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 6. Memberi anjuran kepada suami untuk membantu ibu dalam mengurus rumah dan mengurus bayi agar ibu bisa tetap beristirahat dan tidak stres sehingga ASI ibu tetap lancar Evaluasi : Suami mengerti dan bersedia mengikuti anjuran Memberi KIE mengenai tanda bahaya nifas yaitu bengkak pada wajah, tangan dan kaki, payudara bengkak, demam, pengeluaran darah lebih dari 500 ml, terdapat pengeluaran nanah atau perdarahan pada luka jahitan Evaluasi : Ibu mengerti mengenai KIE yang diberikan 7. Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin yaitu 2 jam sekali/ <i>on demand</i> Evaluasi : Ibu mengerti
--	--

	8. Mengajarkan ibu untuk cuci tangan sebelum menyusui dan mengeluarkan sedikit ASI dan mengoleskan ASI pada puting agar tidak lecet Evaluasi : Ibu mengerti 9. Memberi vitamin pada ibu yaitu tablet tambah darah (1x1) sampai 42 hari Evaluasi : Ibu bersedia minum vitamin 10. Mengajarkan ibu untuk merencanakan jadwal pemasangan kontrasepsi Evaluasi : Ibu bersedia mencari jadwal
--	--

Lampiran 10. Asuhan Kebidanan Kontrasepsi Konseling KB Tanggal 21 Maret 2025

**ASUHAN KEBIDANAN PADA KONTRASEPSI
PADA NY. E UMUR 25 TAHUN P1Ab0Ah1 NIFAS 7 HARI DENGAN
KONSELING KB**

TANGGAL/JAM : 21 Maret 2025/ 09.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol nifas hari ke 7. Ibu mengatakan belum merencanakan penggunaan kontrasepsi. Ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit seperti Hipertensi Diabetes dari diri sendiri dan keluarga. Ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit tumor atau kanker dari diri sendiri dan keluarga. Ibu sedang menyusui.
O	KU : Baik TD : 121/79 mmHg N : 86x/menit S : 36,8 C ASI : + BAK/BAB : +
A	Ny. E umur 25 tahun P1Ab0Ah1 nifas hari ke 7 dengan konseling KB
P	- Menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan baik dan sehat dengan TD 121/79 mmhg. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan - Menyampaikan pada ibu tujuan penggunaan kontrasepsi adalah untuk memberikan waktu pemulihan yang cukup bagi ibu sebelum hamil lagi, mengatur jumlah serta jarak kelahiran anak, mengurangi angka kematian ibu dan bayi Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi - Menjelaskan jenis-jenis KB pada ibu yaitu Kontrasepsi hormonal seperti suntik 1 bulan atau 3 bulan, pil KB kombinasi,

	mini pil, implan dan kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kondom dan kontrasepsi mantap seperti MOW atau MOP. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai jenis-jenis kontrasepsi 4. Menjelaskan jenis-jenis KB yang aman untuk ibu menyusui dan aman digunakan ibu berdasarkan pengkajian yaitu kontrasepsi hormonal tanpa kandungan estrogen seperti suntik KB 3 bulan, mini pil, implan dan kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kondom. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai jenis-jenis kontrasepsi yang aman untuk ibu 5. Menjelaskan secara singkat kelebihan dan kekurangan jenis-jenis KB yang aman digunakan ibu a. Suntik 3 bulan 1) Kelebihan a) Tidak perlu pemakaian setiap hari b) Dapat dihentikan kapan saja c) Tidak mempengaruhi hubungan seksual 2) Kekurangan a) Kenaikan berat badan b) Perubahan siklus menstruasi c) Flek pada wajah, jerawat, nyeri kepala d) Perlu kembali ke fasilitas kesehatan untuk suntik b. Mini pil 1) Kelebihan a) Bisa digunakan untuk ibu menyusui dan tidak mengganggu produksi ASI b) Mudah didapat c) Penghentian bisa dilakukan kapanpun tanpa harus ke fasilitas kesehatan d) Tidak mengganggu hubungan seksual 2) Kekurangan
--	--

	a) Mahal b) Kenaikan berat badan c) Perubahan siklus menstruasi d) Flek pada wajah, jerawat, nyeri kepala e) Perlu mengingat setiap hari, risiko lupa dapat menurunkan efektivitas kb f) Harus minum setiap hari c. Implan 1) Kelebihan a) Bisa digunakan sampai tiga tahun b) Tidak mempengaruhi hubungan seksual c) Tidak perlu mengingat 2) Kekurangan a) Kenaikan berat badan b) Perubahan siklus menstruasi c) Flek pada wajah, jerawat, nyeri kepala d. IUD 1) Kelebihan a) Bisa digunakan lima tahun b) Tidak mempengaruhi hubungan seksual c) Lebih murah d) Kesuburan cepat kembali 2) Kekurangan a) Volume haid lebih banyak b) Keputihan c) Tidak melindungi dari IMS e. Kondom 1) Kelebihan a) Mudah didapat dan dibeli bebas b) Melindungi dari IMS 2) Kekurangan
--	--

	a) Mengganggu hubungan seksual b) Cenderung lebih mahal Evaluasi : Ibu mengerti mengenai kelebihan dan kekurangan jenis-jenis kontrasepsi untuk ibu menyusui dan mengatakan akan berunding dengan suami untuk penggunaan KB
--	--

Lampiran 11. Asuhan Kebidanan Kontrasepsi Evaluasi Konseling KB Tanggal 18 April 2025

**ASUHAN KEBIDANAN PADA KONTRASEPSI
PADA NY. E UMUR 25 TAHUN P1Ab0Ah1 NIFAS 34 HARI DENGAN
EVALUASI KONSELING KB**

TANGGAL/JAM : 18 April 2025/ 11.00 WIB

S	Ibu mengatakan ingin kontrol nifas hari ke 7. Ibu mengatakan belum merencanakan penggunaan kontrasepsi. Ibu mengatakan tidak ada riwayat penyakit seperti Hipertensi Diabetes dari diri sendiri dan keluarga. Ibu mengatakamn tidak ada riwayat penyakit tumor atau kanker dari diri sendiri dan keluarga. Ibu sedang menyusui.
O	KU : Baik TD : 110/70 mmHg N : 86x/menit S : 36,8 C ASI : +
A	Ny. E umur 25 tahun P1Ab0Ah1 nifas hari ke 34 dengan evaluasi konseling KB
P	- Menyampaikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan baik dan sehat dengan TD 110/70 mmhg. Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan - Menyampaikan pada ibu tujuan penggunaan kontrasepsi adalah untuk memberikan waktu pemulihan yang cukup bagi ibu sebelum hamil lagi, mengatur jumlah serta jarak kelahiran anak, mengurangi angka kematian ibu dan bayi Evaluasi : Ibu mengerti mengenai tujuan penggunaan kontrasepsi dan mengatakan ingin menggunakan KB IUD

	3. Menjelaskan efektivitas KB IUD yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan). Evaluasi : Ibu mengerti mengenai efektivitas KB IUD 4. Menjelaskan cara kerja IUD yaitu dengan menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke saluran telur karena adanya tembaga pada AKDR menyebabkan reaksi inflamasi Evaluasi : Ibu mengerti mengenai cara kerja IUD 5. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan IUD a. Kelebihan 5) Bisa digunakan lima tahun 6) Tidak mempengaruhi hubungan seksual 7) Lebih murah 8) Kesuburan cepat kembali b. Kekurangan 4) Volume haid lebih banyak 5) Keputihan 6) Tidak melindungi dari IMS Evaluasi : Ibu mengerti mengenai kelebihan dan kekurangan IUD 6. Menjelaskan waktu pemasangan KB IUD pada ibu yaitu segera sebelum masa nifas selesai. Jika ibu telah mendapatkan menstruasi pemasangan IUD boleh dilakukan saat menstruasi hari ke 5 Evaluasi : Ibu mengatakan akan segera ke fasilitas kesehatan untuk pemasangan KB IUD. Berdasarkan <i>follow-up</i> tanggal 23 Mei 2025 telah dilakukan pemasangan IUD pada tanggal 14 Mei 2025.
--	---

Lampiran 12. *Informed Consent***INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estia Sri P
 Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 29-06-2000
 Alamat : ~~Semarang 10/11~~ Pajot Buntan 8/6

Bersama ini menyatakan kesediaan sebagai subjek dalam Praktik Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan T.A. 2024/2025. Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dipilih bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindari kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut di atas sudah saya pahami dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2025

Mahasiswa

WINNI CINTA PERMATA P.

Klien

(Ertia)

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan COC

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Pembimbing Klinik : Fitri Orbayanti Fajidah, S.Tr. Keb., Bidan
 Instansi : Puskesmas/PMB Mlati II

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : WINNY CINTA PERMATA PUTRI
 NIM : 171243124038
 Prodi : Pendidikan Profesi Bidan
 Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah selesai melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam rangka
 Praktik Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (COC)

Asuhan dilaksanakan pada tanggal 4/3²⁵ sampai dengan 18/4²⁵

Judul asuhan: ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. E URA 25 TAHUN
 GIBAWAND DI PUSKESMAS MLATI II

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10-4-2025

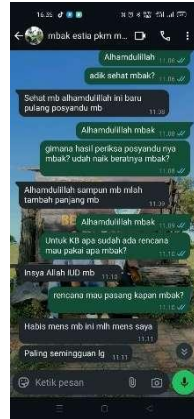
Bidan (Pembimbing Klinik)



Fitri Orbayanti Fajidah, S.Tr. Keb., Bidan

Lampiran 14. Dokumentasi Foto Pelaksanaan COC

Asuhan Kebidanan Kehamilan	
Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik (04 Maret 2025)	
	
Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir	
Persalinan (14 Maret 2025)	Bayi Baru Lahir (14 Maret 2025)
 	
Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui	
Kunjungan Nifas Hari Pertama (KF 1) Tanggal 15 Maret 2025	Kunjungan Nifas Hari 34 (KF 3) Tanggal 18 April 2025
 	 

Asuhan Kebidanan Neonatus	
Kunjungan Neonatus Hari Kedua (KN 1) Tanggal 16 Maret 2025	Pendampingan Neonatus Hari Ketujuh (KN 2) Tanggal 21 Maret 2025
	
Asuhan Kebidanan Kontrasepsi	
Pendampingan Kontrasepsi Tanggal 18 April 2025	Evaluasi Kontrasepsi Tanggal 14 Mei 2025
	

Lampiran 15. Media yang digunakan



Lampiran 16. Jurnal yang dijadikan Referensi

Jurnal Asuhan Kebidanan Kehamilan	
Journal of Global Research in Public Health Vol. 6, No 1, July 2021, pp. 48-51 ISSN: 2528-066X (Print), 2599-2880 (Online) 48 The Effect of Green Bean Side Effect on Changes in Hemoglobin Levels in Pregnant Women with Anemia Nara Lintan Mega Puapita, Fauzila Latih, Lindha Sri Kusumawati, Sa'adah, Yuli Anatik Midwifery Profession Program, Faculty of Health Science, Kadu University, Indonesia Email: naranlanta@unsk-kaduu.ac.id ARTICLE INFO Article history: Received March 8, 2021 Revised April 24, 2021 Accepted May 12, 2021 Keywords: Anemia, Hemoglobin, Green Bean Juice. ABSTRACT Hemoglobin is an iron-carrying oxygen transport protein in red cells in the blood of mammals and other animals. Hemoglobin consists of iron which is the carrier of O₂. High and abnormal hemoglobin levels occur due to hemococoncentration due to dehydration. The number of red blood cells and hemoglobin molecules is not always increasing and decreasing simultaneously, for example the decrease in red blood cells along with slightly elevated or normal hemoglobin levels occur in cases of pernicious anemia, as well as slightly elevated or normal hemoglobin levels of hemoglobin decreases, occurs in iron deficiency anemia. The purpose of this research is to know the effect of green bean extract on changes of hemoglobin (Hb) level in Pregnant Women. The research design used was pre experimental research. The population in detail is all Pregnant Women, with accidental sampling technique in obtaining a sample of 16 people. The research instrument used is observation sheet and digital hemoglobin gauge and statistic test used is T test. The result of research of hemoglobin level before giving of green bean has average value (mean) is 10,494 and hemoglobin level after giving of green bean has average value (mean) is 11,258 this indicates an increase of hemoglobin level in student result of research done shows that there is an increase of Hb level in get p value 0.756 and 0.807. Then the T Test data distribution test can be concluded p value <0.05 which means H0 rejected and H1 accepted The Effect Of Green Bean Side Effect On Changes in Hemoglobin Levels In Pregnant Women With Anemia[*]. Based on the results of the study is expected people can consume green beans as an effort to prevent the occurrence of anemia and the fulfillment of nutrition, especially iron in Pregnant Women. 1. Introduction Anemia is one of the most common nutritional disorders and is a major nutritional problem in Indonesia [1]. Anemia can be defined as a condition in which the level of hemoglobin (Hb) in the	36 <i>Indonesia Jurnal Kebidanan Volume 5 Nomor 1 (2021)</i> EFEKTIVITAS PEMBERIAN JUS BUAH BIT TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS TAYU I Indah Risnawati^{a,c}, Indana^b, Sukeshi^c ^a Universitas Muhammadiyah Kudus Jl. Ganesha I Purwokerto Kudus ^b Universitas Muhammadiyah Kudus Jl. Ganesha I Purwokerto Kudus ^c Universitas Muhammadiyah Kudus Jl. J. Ganesha I Purwokerto Kudus Abstrak Latar Belakang: Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2020 di Puskesmas Tayu I, terdapat 30 ibu hamil dengan anemia. 20 diantaranya mengalami sering pusing, cepat lelah, nafsu makan menurun, dan belum pernah mengonsumsi buah bit. Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas pemberian jus buah bit terhadap kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tayu I. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi experimental with nonequivalent control group design. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan alat pengukur kadar hemoglobin. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji statistik yang digunakan yaitu paired t-test. Hasil: Distribusi rata-rata perubahan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe sebesar 8,81 gr/dl dan 8,97 gr/dl; Distribusi rata-rata perubahan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe dan jus buah bit sebesar 8,81 gr/dl dan 9,69 gr/dl; dan Perbedaan rata-rata perubahan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia pada kelompok yang diberi tablet Fe sebesar 0,16 gr/dl dengan nilai p-value 0,004, sedangkan pada kelompok yang diberi tablet Fe dan jus buah bit sebesar 0,88 gr/dl dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulan: Pemberian jus buah bit efektif meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tayu I. Kata Kunci : buah bit, hemoglobin, anemia kehamilan Abstract <i>Background:</i> The results of a preliminary study conducted by researchers in February 2020 at Puskesmas Tayu I, there were 30 pregnant women with anemia. 20 of them said they were often dizzy, tired quickly, decreased appetite, and had never consumed beets. <i>Objective:</i> To determine the effectiveness of giving beetroot juice against hemoglobin levels of pregnant women with anemia at Puskesmas Tayu I. <i>Methods:</i> This research is a quasi experimental research type with nonequivalent control group design. The research instrument used an observation sheet and hemoglobin level measuring device. The number of respondents was 30 people who were divided into the control group and the experimental group. The statistical test used is the paired t-test. <i>Results:</i> 1) Distribution of average changes in hemoglobin levels of pregnant women with anemia before and after giving Fe tablets of 8.81 gr/dl and 8.97 gr/dl; 2) The average distribution of changes in hemoglobin levels for pregnant women with anemia before and after giving Fe tablets and beetroot juice is 8.81 gr/dl and 9.69 gr/dl; and 3) The difference in mean changes in hemoglobin levels of pregnant women with anemia in the group given Fe tablets was 0.16 gr/dl with p-value 0.004, while the group given Fe tablets and beetroot juice was 0.88 gr/dl with p-value 0.000. <i>Conclusion:</i> Give of beetroot juice is effective in increasing hemoglobin levels for pregnant women with anemia at Puskesmas Tayu I. Keywords : Beetroot juice, hemoglobin levels, pregnant women with anemia
JKM (Jurnal Kebidanan Malaysia) Vol 7 No 2 April 2021 ISSN (Print) 1478-8844 ISSN (Online) 2575-762X Hal 237-264 PEMBERIAN BUAH BIT TERHADAP KENAIKAN KADAR HB IBU HAMIL Panca Nursair¹, Del Martina Syukir², Devi Kurniasari³, Yuliatiana Eviyanti⁴, Nurul Ismail⁵ ^{1,2,3,4,5} Prodi Div Kebidanan Universitas Malaysia Prodi Div Kebidanan Universitas Malaysia ² Division of Biological Science, Faculty of Science, Prince of Songkla University, Thailand ⁵ Korespondensi email: ismailnurul50@gmail.co.id ABSTRACT GIVING BEETROOT TO INCREASE LEVEL HB OF PREGNANT WOMEN <i>Background:</i> anemia is a state of decreased levels of hemoglobin, hematocrit and the number of erythrocytes below normal values. Severe anemia if Hb < 8 gr / dl, mild anemia if Hb 8-11 gr / dl and normal in pregnant women Hb > 11 gr / dl. Based on the results of the survey conducted by researchers at UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung in January-March 2019 there were 54 (100%) pregnant women who had anemia where 17 (31.4%) pregnant women had mild anemia. <i>Purpose of this study:</i> is to know the effect of Beetroot juice on hemoglobin levels in pregnant women with anemia in UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung. <i>Methods:</i> is a pre-experimental action research with One group pretest - posttest design. There were 54 pregnant women with anemia who were anemic. Sample 17 people, the sampling technique used was purposive sampling. Data collection using observation sheets and data analysis used is the T-dependent test. <i>Results of the study:</i> are known to be the average value of hemoglobin levels before administration of 9.835 beet juice and standard deviation of 0.5889. The average value of hemoglobin levels after giving beetroot juice is 11.771 and the standard deviation is 1.2164. <i>Conclusion:</i> There Is The Effect Of Beetroot Juice On Increased Hemoglobin Levels In Pregnant Women With Anemia. $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.005$. <i>Suggestions for pregnant women:</i> to consume beet juice regularly to prevent anemia and to consume foods that contain vitamin C. Keywords: anemia, beetroot, pregnant women ABSTRAK Latar Belakang anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Anemia berat bila Hb < 8 gr/dl, anemia ringan jika Hb > 8-11 gr/dl dan normal pada ibu hamil Hb > 11 gr/dl. Berdasarkan hasil penyurvei yang telah peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung pada bulan Januari-Maret tahun 2019 terdapat 54 (100%) ibu hamil yang mengalami anemia dimana 17 (31,4%) ibu hamil mengalami anemia ringan. Tujuan diteliti Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung. Metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan One group pretest - posttest design. Seluruh ibu hamil yang anemia di terdapat 54 ibu hamil yang mengalami anemia. Sampel 17 orang. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisis data yang digunakan adalah uji T-dependent. Hasil penelitian diketahui Nilai rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian Jus buah Bit 9,835 dan standar deviasi 0,5889. Nilai rata-rata kadar hemoglobin sesudah pemberian Jus buah Bit 11,771 dan standar deviasi 1,2164. Kesimpulan ada Pengaruh pemberian Jus buah Bit Terhadap peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan anemia $p_{value} = 0,000 < \alpha = 0,005$. Saran bagi ibu hamil dapat mengonsumsi jus buah bit secara rutin guna pencegahan terjadinya anemia serta mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Kata Kunci: anemia, buah bit, ibu hamil	JKM (Jurnal Kebidanan Malaysia) Vol 7 No 2 April 2021 ISSN (Print) 1478-8844 ISSN (Online) 2575-762X Hal 237-264 PEMBERIAN BUAH BIT TERHADAP KENAIKAN KADAR HB IBU HAMIL Panca Nursair¹, Del Martina Syukir², Devi Kurniasari³, Yuliatiana Eviyanti⁴, Nurul Ismail⁵ ^{1,2,3,4,5} Prodi Div Kebidanan Universitas Malaysia Prodi Div Kebidanan Universitas Malaysia ² Division of Biological Science, Faculty of Science, Prince of Songkla University, Thailand ⁵ Korespondensi email: ismailnurul50@gmail.co.id ABSTRACT GIVING BEETROOT TO INCREASE LEVEL HB OF PREGNANT WOMEN <i>Background:</i> anemia is a state of decreased levels of hemoglobin, hematocrit and the number of erythrocytes below normal values. Severe anemia if Hb < 8 gr / dl, mild anemia if Hb 8-11 gr / dl and normal in pregnant women Hb > 11 gr / dl. Based on the results of the survey conducted by researchers at UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung in January-March 2019 there were 54 (100%) pregnant women who had anemia where 17 (31.4%) pregnant women had mild anemia. <i>Purpose of this study:</i> is to know the effect of Beetroot juice on hemoglobin levels in pregnant women with anemia in UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung. <i>Methods:</i> is a pre-experimental action research with One group pretest - posttest design. There were 54 pregnant women with anemia who were anemic. Sample 17 people, the sampling technique used was purposive sampling. Data collection using observation sheets and data analysis used is the T-dependent test. <i>Results of the study:</i> are known to be the average value of hemoglobin levels before administration of 9.835 beet juice and standard deviation of 0.5889. The average value of hemoglobin levels after giving beetroot juice is 11.771 and the standard deviation is 1.2164. <i>Conclusion:</i> There Is The Effect Of Beetroot Juice On Increased Hemoglobin Levels In Pregnant Women With Anemia. $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.005$. <i>Suggestions for pregnant women:</i> to consume beet juice regularly to prevent anemia and to consume foods that contain vitamin C. Keywords: anemia, beetroot, pregnant women ABSTRAK Latar Belakang anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Anemia berat bila Hb < 8 gr/dl, anemia ringan jika Hb > 8-11 gr/dl dan normal pada ibu hamil Hb > 11 gr/dl. Berdasarkan hasil penyurvei yang telah peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung pada bulan Januari-Maret tahun 2019 terdapat 54 (100%) ibu hamil yang mengalami anemia dimana 17 (31,4%) ibu hamil mengalami anemia ringan. Tujuan diteliti Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Sudimoro Tanggamus Lampung. Metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan One group pretest - posttest design. Seluruh ibu hamil yang anemia di terdapat 54 ibu hamil yang mengalami anemia. Sampel 17 orang. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisis data yang digunakan adalah uji T-dependent. Hasil penelitian diketahui Nilai rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian Jus buah Bit 9,835 dan standar deviasi 0,5889. Nilai rata-rata kadar hemoglobin sesudah pemberian Jus buah Bit 11,771 dan standar deviasi 1,2164. Kesimpulan ada Pengaruh pemberian Jus buah Bit Terhadap peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan anemia $p_{value} = 0,000 < \alpha = 0,005$. Saran bagi ibu hamil dapat mengonsumsi jus buah bit secara rutin guna pencegahan terjadinya anemia serta mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Kata Kunci: anemia, buah bit, ibu hamil

Rani Zuhraini, Anggraini, Devi Kumalasari, Suharnan PENGARUH PEMBERIAN JUS BUAH BIT DENGAN PENINGKATAN HB PADA REMAJA PUTRI Rani Zuhraini¹, Anggraini², Devi Kumalasari³, Suharnan⁴ ^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati ⁴Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Email: ranzuhraini2@gmail.com ABSTRACT THE EFFECT OF GIVING BEET FRUIT JUICE WITH INCREASING HB ON ADOLESCENT WOMEN <i>Background:</i> The prevalence of anemia in Indonesia is 21.7%. The prevalence of anemia in women is higher than in men. Based on the results of a pre survey conducted on 5 female students of Bandar Lampung 14 high school about adolescent anemia, it was found that 4 respondents (80%) did not understand well what anemia was in adolescents, and there were anemia symptoms such as anemic, weak, tired, lethargic, after hemophthalm examination. Hb values are varied, which is 8.5-10.5 mg / d while the remaining 2 people (20%) can understand anemia in adolescent anemia, and do not feel anemia symptoms in these students. The purpose of this study is to know the effect of giving beet juice with increased Hb in adolescent girls at SMAN 14 Bandar Lampung in 2019. <i>Purpose:</i> It is known that there is an effect of giving beet juice with an increase in Hb in girls in SMAN 14 Bandar Lampung in 2019. <i>Methods:</i> Quasi Experimental research design with one group pretest - posttest design approach. The population in this study was the first and second grade teenage girls at SMAN 14 Bandar Lampung in 2019 as many as 40 people. The sampling technique uses purposive sampling technique. The independent variable (dependent) is beet juice, while the dependent variable is the Hb level. Univariate data analysis to determine the average hemoglobin level before and after administration of beet juice, bivariate data analysis using T-test dependent test. <i>Result:</i> The results of this study are known that the average Hb in adolescent girls before being given beetroot juice is equal to 10.682 gr / d. The average after being given beet juice is 11.086 gr / d. It is known that there is an effect of giving beet juice with an increase in Hb in adolescent girls at SMAN 14 Bandar Lampung in 2019, t test was obtained (p value 0.001 < α 0.05). Suggestions in this study are for young women to consume beet juice as a way to increase hemoglobin levels. <i>Conclusion:</i> There is an effect of giving beet juice with an increase in Hb in girls in SMAN 14 Bandar Lampung in 2019. <i>Suggestions:</i> are expected to consume 250 ml of beetroot juice 1 time / day, for 7 days to overcome the occurrence of anemia. <i>Keywords:</i> Beet juice, Advance, Haemoglobin ABSTRAK Latar Belakang: Prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan terhadap 5 siswi SMA 14 Bandar Lampung tentang anemia remaja, didapat 4 responden (80%) tidak memahami dengan baik apa anemia pada remaja, dan terdapat gejala anemia seperti anemis, lemah, letih, lesu, setelah dilakukan pemeriksaan Hb didapat nilai Hb yang bervariasi yaitu 8,5-10,5 mg/dl sedangkan 2 orang siswanya (20%) dapat memahami anemia pada anemia remaja, dan tidak merasakan gejala anemia pada saat wawancara. Tujuan dan penelitian ini adalah mengetahui ada pengaruh pemberian jus buah bit dengan peningkatan Hb pada remaja putri di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2019. Tujuan: Diketahui ada pengaruh pemberian jus buah bit dengan peningkatan Hb pada remaja putri di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2019. Metode: Rancangan penelitian Quasi Eksperimental dengan pendekatan one group pretest - posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 1 dan 2 di SMAN 14 Bandar Lampung Tahun 2019.	Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol. 7, No. 1, April 2022 ISSN 2599-1841 HUBUNGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM PRIMER & RSUD PUTRI HIJAU MEDAN PERIODE JANUARI 2020-JANUARI 2021 Melyana Sinaga <i>Asisten Kebidanan Sehat</i> Email: melyana_sinaga67@yahoo.com ABSTRACT <i>Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator of the success of a country's services. Every day, about 830 women die from preventable causes related to pregnancy and childbirth. The main complications that cause about 75% of all maternal deaths are severe postpartum bleeding, infection, high blood pressure during pregnancy (pre-eclampsia and eclampsia), complications from childbirth and unsafe abortion. The research method used is an analytic case-control approach. Data were taken from the Register and Patient Medical Records. The population in this study was 447 mothers who gave birth during January 2020 - January 2021. The number of case samples and control samples was made in a 1:1 ratio by following the number of case samples that met the inclusion and exclusion criteria. Bivariate analysis using the Chi Square test found the results: $p = 0.000$ ($p < \alpha = 0.05$), then H_0 was rejected, which means that there is a relationship between Anemia in Pregnancy and Primary Postpartum Bleeding Incidence at Putri Hijau Hospital Medan. Based on the results of research and discussion on the relationship between anemia and the incidence of primary postpartum hemorrhage at the Putri Hijau Hospital, Medan for the January 2020 - January 2021 period, it is expected to increase regular health promotion regarding pregnancy and childbirth by involving the role of cadres in providing counseling and inviting the role of husband/family in health. pregnant women to minimize the risk of anemia in pregnancy and primary postpartum hemorrhage.</i> <i>Keywords:</i> Anemia, pregnancy, primary postpartum bleeding PENDAHULUAN Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu Negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target dibawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi: yaitu kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah 1
Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021 Andini Zulaini HUBUNGAN ANEMIA DAN RETENSI PLASENTA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM Andini Zulaini andinizulaini2707@gmail.com Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa ABSTRAK Retensi Placenta adalah tertahannya sisa sebelum lahirnya placenta hingga atau lebih dari 30 menit setelah bayi lahir. Hingga sekarang hasil pengisian pengisian placenta disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus. Perdarahan tertinggalnya janin atau 28% kematian ibu, salah satu penyebab kematian ibu sehingga perlu dilakukan upaya penanganan yang baik dan benar yang dapat diwujudkan dengan upaya peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dalam penanganan persalinan. Tujuan: untuk mengetahui hubungan anemia dan retensi placenta dengan kejadian perdarahan post partum. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitis dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana variabel independen dan dependen. Sampel penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 156 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-square. Hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan anemia (p value=0,001) dengan kejadian post partum. Adapun saran diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan mutu pelayanan dan khususnya tentang kejadian perdarahan post partum. Kata kunci: Anemia, Retensi Placenta, dan Perdarahan Post Partum ABSTRACT <i>Retention of the placenta is the retention or not delivery of the placenta until or more than 30 minutes after the baby is born. Most of the disruption of placental detachment is caused by impaired uterine contractions. Bleeding is responsible for 28% of maternal deaths, one of the causes of maternal death in most cases of bleeding in the puerperal mass that occurs due to retained placenta, so it is necessary to do good and correct handling efforts that can be realized by efforts to improve the skills of health workers, especially in childbirth assistance. Objective: to determine the relationship between anemia and retained placenta with the incidence of postpartum hemorrhage. This study used a quantitative analytical survey research design using a cross sectional approach where the independent and dependent variables were. The sample of this study used a random sampling technique method. The sample of this study amounted to 156 respondents. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis with Chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis found that there was a relationship between anemia (p value = 0.001) and the incidence of postpartum. The suggestions are expected to be taken into consideration in decision making, can improve the quality of service and especially regarding the incidence of postpartum hemorrhage.</i> <i>Keywords:</i> Anemia, Placental Retention, and Post Partum Bleeding <i>Journal of Health Science</i> 119	 Lentera Perawat Volume 4, No. 1, Januari 2023 E-ISSN: 2650-0848 P-ISSN: 2752-0837 Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Willy Astrina¹*, Eri Faldendra Rosa², Yeviza Puspitasari³ ¹Program Studi DIII Kebidanan STIKes Aikraf Batangas ²Program Studi DIII Keperawatan Bahariyah Poltekas Kesehatan Palembang ³Korespondensi: willyastrina@gmail.com Abstrak: Anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi sebanyak 48,9%. Anemia sendiri dapat dihindari dengan mengonsumsi makanan bergizi salah satunya dengan buah naga. Buah naga merah mengandung kalium dan flavonoid yang tinggi sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan one group pre-test and post-test. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non Probability cara penentuan sampel dengan Teknik Purposive Sampling. Total sampling berjumlah 15 responden. Hasil analisis dengan uji statistik paired t-test didapatkan nilai p-value = 0,000 < α = 0,05. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh pemberian jus buah naga terhadap kadar hemoglobin (Hb) ibu Hamil. Saran untuk ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dari trimester I sehingga dapat diketahui masalah pada kehamilannya. Kata Kunci: anemia, HB, ibu hamil Abstract: Anemia in pregnant women in Indonesia is still relatively high at 48.9%. Anemia itself can be prevented by consuming nutritious food, one of which is dragon fruit. Red dragon fruit contains high potassium and flavonoids so it can lower blood pressure. This type of research is quasi-experimental with a one group pre-test and post-test design. The sampling technique used purposive sampling. Total sampling amounted to 15 respondents. The results of the analysis using the paired t-test statistic obtained a p-value = 0.000 < α = 0.05. The conclusion is that there is an effect of giving dragon fruit juice on hemoglobin (Hb) levels of pregnant women. Keywords: Keyword: anemia, HB, pregnant women PENDAHULUAN Kehamilan dengan anemia merupakan masalah nasional dan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Handayani 2017 dalam Dai, 2021). Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Anemia adalah kondisi dimana hemoglobin yang menurun, sehingga kapasitas dan daya angkut oksigen ke organ-organ vital pada ibu hamil dan janin berkurang (Dai, 2021). World Health Organisation (WHO) memperkirakan sekitar 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di dunia menderita anemia (WHO, 2020). Di perkiraan sebanyak 52% di negara-negara berkembang wanita hamil mengalami anemia. Angka ini lebih besar di bandingkan dengan angka anemia pada wanita hamil di negara-negara industri yang hanya sebesar 20% (Istiyati, 2019). Data anemia pada ibu hamil di Indonesia hampir setengahnya, dimana didapatkan sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018, hal ini mengalami peningkatan dibanding dengan data lima tahunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, sedangkan data anemia berdasarkan usia 15-24 tahun sebanyak (84,6%), 25-34 tahun sebanyak (33,7%), 35-44 tahun sebanyak (33,6%) dan umur 45-55 tahun sebanyak (24%). Sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar (73,2 %) dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar (26,8%) (Risakadas, 2018). Kasus ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Selatan

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI BUAH BIT TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Lianiana^{1*}, Fatma Syahna Dewi Harahap², Eki Era Lianiana³
¹Mahasiswa, S2 Pasis Sarjana Institut Kesehatan Helvetia
^{2,3}Dosen, S2 Pasis Sarjana Institut Kesehatan Helvetia
 Email : lianiana02@gmail.com

Diterima: Juli 2019, Diterbitkan: Juni 2020

ABSTRAK

Buah bit mampu meningkatkan, memperbaiki, memelihara, dan memperkuat sistem peredaran darah dan sel darah merah sehingga dapat membantu zat darah dan mencegah kurangnya sel darah merah dalam tubuh. Hemoglobin merupakan bagian dari darah yang mengandung protein kaya zat besi. Kandungan vitamin B1 yaitu periode 3 bulan terakhir kehamilan yang dilakukan pada minggu ke-28 sampai minggu ke-40. Hasil survei yang dilakukan terhadap 50 orang ibu hamil didapatkan hasil yang menunjukkan hemoglobin yaitu 30 dari 50 ibu hamil didapatkan hasil 10-11 gr/dl. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi kadar Hb. Ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Jompa Kabupaten Bireuen Tahun 2019. Desain yang digunakan ialah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu hamil trimester III dengan jumlah sampel 24 orang, yaitu 12 responden untuk kelompok eksperimen dan 12 responden untuk kelompok kontrol. Berdasarkan analisis uji *t* terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *p* value adalah 0,002 hal ini berarti *p* < 0,05, maka terdapat perbedaan kadar hemoglobin yang signifikan antara kadar hemoglobin *pre-test* dan kadar hemoglobin *post-test* dengan menggunakan buah bit. Hasil pengujian diketahui juga memberikan informasi kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian buah bit pada ibu hamil agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kadar Hb dan mencegah kejadian anemia, referensi untuk membuat suatu produk klinik buah bit.

Kata Kunci : Buah Bit, Hemoglobin, Anemia, Ibu Hamil Trimester III

ABSTRACT

*Beetroot is able to stimulate, build, cleanse, and be able to strengthen the circulatory system and red blood cells so that it can carry body substances and can prevent the lack of red blood cells in the body. Hemoglobin is part of the blood that contains iron-rich protein. The third trimester of pregnancy is the last 3 months period of pregnancy which starts on the 28th week until the 40th week. The results of a survey conducted on 50 pregnant women obtained results that showed hemoglobin. 30 of 50 pregnant women obtained Hb results of 10-11 gr/dl. The purpose of this study was to analyze the effect of factors affecting Hb levels in third trimester pregnant women in the UPTD of Jompa District Health Center Bireuen District in 2019. The design used in this was the Pretest-Posttest Control Group approach. The population in this study were 50 third trimester pregnant women with a sample of 24 people. 12 respondents for the experimental group and 12 respondents for the control group. Based on the analysis of paired *t*-test test in the experimental group showed that the value of *p* value is 0.002, this means *p* < 0.05, then there is a significant difference in hemoglobin levels between the hemoglobin level *pre-test* and hemoglobin level *post-test* by consuming beetroot. For health workers to provide information on hemoglobin levels before and after giving beetroot to pregnant women so that it can be used as a basis for decision making in an effort to increase Hb levels and prevent the occurrence of anemia, a reference is made in the product of beetroot extract.*

Keywords: Beetroot, Hemoglobin, Anemia, Trimester III Pregnant Women

Altahani : JurnalAbdimas
 Vol.1, No.1, 2023, pp.6-11
<https://jurnal.ummyani.ac.id/index.php/ABDIMAS>

PEMBERIAN JUS BUAH NAGA UNTUK MENINGKATKAN KADAR HB PADA IBU HAMIL

Yessi Ardiani^{1*}, Desi Andriani², Melka Oktia Cahyani³
^{1,2} Prodi D3 Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
³Corresponding author, yessiardiani@gmail.com

Kata kunci:
 Pemberian Jus Buah Naga, Kadar HB, Ibu Hamil

Abstrak

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi rendah. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11g/dl. Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah 38,2% % (WHO), Asia sebesar 39,3 % (Risakdesa, 2013), di Indonesia 48,9% (Risakdesa, 2018), di Sumatera Barat sebesar 19,8% (Kemences,2018), sedangkan prevalensi ibu hamil anemia di kota Bukittinggi 38,61% (Risakdesa 2014). Penyebab utama anemia adalah defisiensi zat besi. Hal ini disebabkan karena asupan zat besi yang tinggi selama kehamilan, kehilangan zat besi karena perdarahan atau karena penyakit infeksi. Tinggi anemia menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif diantaranya akan lahir bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), partur premature, abortus, perdarahan post partum, partus lama, dan syok. Salah satu cara untuk menaikkan kadar HB pada ibu hamil adalah dengan mengkonsumsi jus buah naga. Pemberian jus buah naga pada ibu hamil dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menaikkan kadar hemoglobin sebesar 1,02 gr/dl dengan mengkonsumsi buah naga sebanyak 250 gr/1 potong jeruk sedang per hari selama 14 hari. Selain itu buah naga juga mengandung vitamin C yang dapat membantu proses absorpsi zat besi didalam tubuh.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author (s)

Jurnal Manajemen Kesehatan dan Keperawatan (JMKK)
 Vol. 1, No. 2, Juli 2024, hal.195 – 196
 ISSN: 3063-040X (Print), 3062-0225 (Online)
<https://doi.org/10.30605/jmkk.v1i2.195-196>



Implementasi Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Dengan Anemia Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Digtarata Marsel Suryadarma

Rafica Ramadhanty Noor Nuryanti^{1,2*}, Wahyuni Dwi Rahayu², Laila Eka Melawati³, Suroso⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program D3 Studi Keperawatan
 Universitas Digtarata Marsel Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel

Hasil artikel
 Diterima: 23 Juli 2024
 Direvisi: 17 Juli 2024
 Diterima: 27 Juli 2024

Kata kunci

Anemia
 Remaja
 Telur Ayam

ABSTRAK

Masa remaja di mana individu berkembang dari satu petema ke masa remaja tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksual. Anemia pada remaja pada masa remaja merupakan masalah kesehatan, salah satunya yang terdapat pada masa remaja yaitu anemia. Sekitar 15,7% dari semua perempuan di negara berkembang mengalami anemia dikarenakan stres, hasil tidak teras, atau kebiasaan makan yang buruk. Penyakit Anemia pada remaja perlu diidentifikasi untuk mencegah komplikasi, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karyo Tala Haidah dan bagaimana anak mengalami Penyakit Perdarahan Telur Ayam Rebus Pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan menggunakan telur ayam rebus sebanyak 1 butir per hari. Data penelitian ini menggunakan soal kuesioner dengan 2 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, lembar pengisian kuisioner, standar prosedur operasi-prosedur standar kadar hemoglobin, lembar kontrol penelitian telur ayam rebus, dan lembar observasi kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi penelitian telur ayam rebus pada subjek 1 sebesar 2,4 gr/dl dan 10,3 gr/dl menjadi 13,2 gr/dl dan pada subjek 2 sebesar 2 gr/dl dan 10,3 gr/dl menjadi 12,3 gr/dl. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemberian telur ayam rebus dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja. Disarankan agar ada lebih banyak upaya untuk menangani masalah anemia pada remaja putri selain dengan farmakologi.

Keywords

Anemia
 Remaja
 Chicken Egg

Penulis Korespondensi

Rafica Ramadhanty Noor Nuryanti
 Email : raficanur@gmail.com

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved.

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | SENAMA
 Website: <https://ejournal.unsara.ac.id/index.php/unsara>
 E-ISSN : 3063-4849
 UNIVERSITAS SERANG RAYA, 3 Juli 2024

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SARI KACANG HIAU/ PADA BALITA DI POSYANDU/ ANGGEREK TOMON KRAMATWATU - KABUPATEN SERANG

SUHARTINI

Program studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Program Pendidikan Vokasi, Universitas Serang Raya, Jln Raya Serang-Cilegon KM. 5, Serang
 Email: suhartini@unsara.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan masalah stunting dianggap serius dan perlu perhatian khusus oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua. Intervensi nutrisi yang tepat, pemberian makanan tambahan yang bergizi, dan layanan kesehatan yang memadai sangat penting untuk mencegah stunting dan mengurangi dampaknya. Berbagai dampak akibat gizi buruk antara lain: gangguan pertumbuhan fisik, penurunan kapasitas kognitif, kerentanan terhadap penyakit, dampak sosial dan ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada balita, melalui pemberian makanan tambahan berupa sari kacang hijau. Program ini dilaksanakan di Posyandu Anggerk Tomon Desa Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Sari kacang hijau dipilih sebagai makanan tambahan karena kandungan nutrisinya yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral esensial yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kegiatan ini melibatkan 10 balita berusia 0-5 tahun sampai dengan 5 tahun. Pemilihan kacang hijau sebagai bahan dasar untuk membuat makanan tambahan karena kacang hijau mudah didapat di daerah ini dan warung-warung, nilai terdapat dan mudah cara mengolahnya. Untuk masa mendatang berbagai makanan tambahan bisa dibuat baik dari sayuran, buah-buahan maupun kacang-kacangan, meskipun di Posyandu Anggerk Tomon tidak ada hal-hal yang stunting, tetapi pengabdian bentuk lebih baik.

Kata kunci: Pemberian makanan tambahan, sari kacang hijau, stunting.

ABSTRACT

Addressing the issue of stunting is considered serious and requires special attention from the government, society, and parents. Proper nutritional interventions, provision of nutritious supplementary food, and adequate healthcare services are crucial to prevent stunting and mitigate its impacts. The various consequences of malnutrition include physical growth disorders, reduced cognitive capacity, susceptibility to diseases, and social and economic impacts. This community service activity aims to improve nutritional status and prevent stunting in toddlers through the provision of supplementary food in the form of many bean extract. The program is implemented at the Posyandu Anggerk Tomon in Kramatwatu Village, Kramatwatu Sub-district, Serang Regency. Many bean extract is chosen as supplementary food because of its rich nutritional content, including protein, vitamins, and essential minerals, which are important for optimal child growth and development. This activity involves 10 toddlers aged 0 to 5 years. Many beans are selected as the basic ingredient for making supplementary food because they are easily available in local shops and stores and are simple to process. In the future, various supplementary foods can be made from vegetables, fruits, and other legumes. Although there are no stunted toddlers at Posyandu Anggerk Tomon, prevention is certainly better.

Keywords: Supplementary food provision, many bean extract, stunting.

PEMBERIAN JAMBU BUI MERAH TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL

Astiah¹, Risiq Utami²
 asiah25@gmail.com¹, risiq0512@univbatam.ac.id²
 Program Studi Profesi Bidan, Universitas Batam

Uploaded:07/08/2024 Revised:26/08/2024 Accepted:26/08/2024 Published:27/08/2024

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a condition with hemoglobin (Hb) levels $< 11\text{gr\%}$ in the first and third trimesters while the hemoglobin level in the second trimester is $< 10.5\text{gr\%}$. Untreated anemia in pregnant women will result in suboptimal growth and development of the fetus in the womb and has the potential to cause complications in pregnancy and childbirth, even causing maternal death. Prevention and treatment of iron deficiency anemia can be done by consuming blood supplement (Fe) tablets per day and adding vitamin C. Red guava is a fruit rich in vitamin C. The vitamin C contained in guava increases the absorption of iron by the body, so that the body can absorb iron optimally. The aim of this care is to provide care to anemic pregnant women by giving them red guava juice to increase hemoglobin levels. This research method is a type of descriptive research with a case study approach. The sample was 1 pregnant woman G1P040 UK 36 weeks with mild anemia. The care provided is by administering 1 x 250 ml of red guava juice per day for 7 days from 15 – 21 March 2024. Care is carried out in 2 visits. From 7 days of care, the result was an increase in the mother's hemoglobin level of 1.8 gr/dl, where previously the mother's first Hb was 10.7 gr/dl to 12.5 gr/dl. It was concluded that giving red guava juice can increase hemoglobin levels in anemic pregnant women.

Keywords : Pregnant Women, Mild Anemia, Red Guava Juice

PENDAHULUAN

Kondisi fisiologis siklus hidup seorang wanita termasuk periode kehamilan, proses persalinan, masa nifas, bayi yang baru lahir, serta pengantaran kelahiran. Namun, terdapat beberapa situasi atau peristiwa yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin selama proses tersebut, bahkan mungkin mengakibatkan kematian. WHO memperkirakan bahwa permasalahan terkait kehamilan dan persalinan merenggut nyawa hampir 830 perempuan pada tahun 2015. Untuk mengevaluasi efektivitas layanan dengan meningkatnya

dukungan untuk dengan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya, angka kematian ibu dan bayi bisa menurun sebagai tanda kondisi kesehatan yang baik (Dirkes, 2015). Menurut informasi dari SDKI tahun 2012, tingkat kematian ibu di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Di waktu yang bersamaan, angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 dari setiap 1000 kelahiran hidup.

Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) ditujukan untuk meneruskan serta memperluas

1  This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Jurnal Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui

Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 13 No. 1 Tahun 2021 11 – 18



Journal of Health Science
(Jurnal Ilmu Kesehatan)
<https://www.ejournalwidyadarmas.com/index.php/JHS>
 2356-5384 (Print) 12596-5543 (Online)



Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum

Zakiyah Yasin¹, Mujib Henna², Eryn Wahyuni³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Widyadarmas
yakiyah@widyadarmas.ac.id
²Corresponding Author
mujib@widyadarmas.ac.id
³Corresponding Author
eryn@widyadarmas.ac.id

Informasi artikel

Scopus artikel

Received:10-04-2021

Revised: 02-06-2021

Accepted: 08-06-2021

Kata kunci:

Anemia

Kepidahan Perdarahan

Post Partum

ABSTRAK

ibu hamil yang mengalami anemia dan tidak tertangani hingga akhir

kehamilan maka akan berpengaruh pada saat persalinan, sehingga dapat

menyebabkan perdarahan post partum yang mengakibatkan kematian pada

ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan anemia dengan

kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Lentreng Kecamatan Lentreng

Kabupaten Sumenep. Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan

retrospektif. Jumlah populasi 31 ibu bersalin, jumlah sampel 29 ibu bersalin,

teknik sampling menggunakan random sampling. Variabel independent

yaitu anemia, variabel dependent yaitu kejadian perdarahan post partum.

Pengumpulan data menggunakan checklist, analisa data menggunakan uji

statistik chi square nilai $p=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

29 ibu bersalin, sebagian besar mengalami anemia (Datar Hb < 11 gr/dl selama

masa kehamilan yaitu sebanyak 19 ibu bersalin 65,5%, dan dari 29 ibu

bersalin, sebagian besar mengalami perdarahan post partum yaitu sebanyak

17 ibu bersalin 58,6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi

square dengan nilai $p=0,05$, hasil nilai $p=0,006$, sehingga nilai $p<0,005$

0,05, yang memiliki arti H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan

anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Puskesmas Lentreng,

Kecamatan Lentreng Kabupaten Sumenep Tahun 2020. Agar dapat

mengetahui kejadian perdarahan post partum tersebut maka ibu bersalin di

harapkan dapat mencegah anemia selama kehamilan yaitu dengan cara

memkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein seperti

daging, hati, telur, sayur-sayuran, kacang-kacangan (Vitamin C) dan konsumsi tablet

Fe secara teratur serta cara minum yang benar dan sesuai

kegiatan sehari-hari.

ABSTRAK

Pregnant women who experience anemia and untreated until the end

of pregnancy will have an effect at the time of delivery, so that it can cause

post partum hemorrhage which results in death in the mother. This study

aims to analyze the relationship between anemia and the incidence of post

partum hemorrhage in Puskesmas Lentreng, Lentreng District, Sumenep

Regency. The study design was analytic with a retrospective approach. The

total population was 31 mothers, the total sample was 29 mothers, the

sampling technique used random sampling. The independent variable is

anemia, the dependent variable is the incidence of post partum hemorrhage.

Collecting data using a checklist, data analysis use the chi square statistical

test, the value of $p = 0.05$. The results showed that of the 29 women who gave

birth, most of them experienced anemia Hb level < 11 g/dl during pregnancy,

as many as 19 mothers gave birth 65.5%, and of the 29 mothers gave birth,

most of them experienced post partum hemorrhage as many as 17 mothers

gave birth 58.6%. The result of statistical tests using chi square with a value of

$p = 0.05$, the resulting value $p = 0.006$, so that the value $p < 0.005 - 0.05$,

which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, ie, the relationship

between anemia and the incidence of post partum hemorrhage at the Lentreng

Public Health Center, Lentreng District, Sumenep Regency in 2020. In order to

reduce the incidence of post partum hemorrhage, it is hoped that the mother

in labor can prevent anemia during pregnancy, namely by consuming foods

rich in protein and iron.

email: jurnalifk@widyadarmas.ac.id

13 | Journal Of Health Science



Journal Kebidanan (JKB), 3 (1), Juni 2023, halaman 20-34
 Irmayanti H. Achmad¹, Widy M. Wabula

STUDI KASUS
DUKUNGAN SUAMI PADA PROSES ADAPTASI PSIKOLOGI IBU NIFAS

Irmayanti H. Achmad¹, Widy M. Wabula

Program Studi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail: irmayantiachmad34@gmail.com

Abstract

Psychologically, postpartum mothers have feelings of irritability and sadness. Most postpartum mothers often feel neglected by their loved ones, so they experience anxiety which then turns into stress. This case study describes Mrs. M is a third day postpartum mother who feels exhausted in taking care of her children and household and lack of husband's support. The effort made was to provide an explanation to Mrs. M and her husband that Mrs. M is in the Taking hold period, namely Mrs. M still really needs help and support from the people closest to her in caring for the baby. Midwifery care provided can reduce the anxiety experienced by the mother. Support and assistance from the family and continuity from health workers is needed to obtain optimal care outcomes.

Keywords: Postpartum, psychological adaptation, husband's support

Abstrak

Secara psikologis ibu nifas memiliki perasaan mudah marah dan mudah sedih. Sebagian besar ibu pasca melahirkan sering merasa diabaikan oleh orang yang dicintainya, sehingga mengalami kecemasan yang kemudian berubah menjadi stres. Studi kasus ini menggambarkan Ny. M ibu nifas hari ke tiga yang merasa kehabisan dalam mengurus anak dan rumah tangga dan kurangnya dukungan suami. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada Ny. M dan suami bahwa bahwa Ny. M berada pada periode Taking hold yaitu Ny. M masih sangat membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya dalam merawat bayi. Asuhan kebidanan yang diberikan dapat mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu. Dukungan dan pendampingan dari keluarga dan berkelanjutan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil asuhan yang optimal.

Kata kunci: Nifas, adaptasi psikologis, dukungan suami.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah melahirkan dimana ibu sering mengalami stress.

Secara psikologis ibu nifas memiliki perasaan mudah marah dan mudah sedih, sehingga sebagian besar ibu pasca melahirkan sering merasa diabaikan oleh orang yang dicintainya, sehingga mengalami kecemasan yang kemudian berubah menjadi stres. Salah satu penyebab stres tersebut adalah munculnya fokus baru pada anak. Ada beberapa faktor penyebab gangguan emosi pada ibu nifas, antara lain adalah stres dan kelelahan saat hamil dan melahirkan, ketidaknyamanan pada periode postpartum awal, kelelahan dan kurang istirahat,

Dukungan Suami pada Proses Adaptasi Psikologi Ibu Nifas | 28

PENGARUH KONSUMSI PROTEIN TINGGI TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA : LITERATURE REVIEW

*Mubín Barid

¹Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, IndonesiaCorresponding author: mubinbaridskw@gmail.com

Abstrak

Giving birth process by sectio caesarea can cause a particular impact toward the mother, especially wounds on the perineal area. The common complication that often occur during the wound healing process is infection. Therefore, mothers need to have a good nutritional consumption, especially protein. Adequate protein can optimize the rate of wound healing. This study aims to determine the effect of high protein consumption on wound healing process in postoperative sectio caesarea patients. This study used a literature review method. The process for conducting the systematic review is described in detail in the guidelines. From 10 reviewed journals, it was stated that the giving of high protein consumption had significant results and had an effect on the wound healing process in post-sectio caesarea patients. Most of the respondents who were given the intervention of high protein consumption are experienced a faster wound healing process than the respondents who were not given the intervention. The giving high protein consumption on wound healing process has an effect on wound healing process.

Keywords : Wound Healing, High Protein Consumption, Sectio Caesarea

Abstrak

Proses persalinan dengan sectio caesarea membawa dampak tersendiri pada diri ibu, terutama pada fisk ibu terdapat luka pada area perineum. Komplikasi umum yang terjadi dalam proses penyembuhan luka ialah infeksi. Untuk itu ibu perlu memiliki tingkat konsumsi gizi yang baik terutama protein. Asupan protein yang cukup dapat mengoptimalkan laju penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian konsumsi protein tinggi terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi sectio caesarea. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Proses untuk dilakukan tinjauan sistematis dijelaskan secara rinci dalam pedoman. Dari 10 jurnal yang direview menyimpulkan pemberian konsumsi protein tinggi mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada pasien pasca sectio caesarea. Sebagian besar responden yang diberikan intervensi konsumsi protein tinggi mengalami proses penyembuhan luka lebih cepat dibandingkan responden yang tidak di berikan intervensi. Pemberian konsumsi tinggi protein berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka.

Kata kunci : Penyembuhan Luka, Konsumsi Protein Tinggi, Sectio Caesarea.



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3 | Nomor 1 | Januari-Maret 2022
e-ISSN: 2722-5786 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: 10.33860/jppm.v3i1.677
Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM>

Gizi yang Tepat pada Penyembuhan Luka

Atim Mulyanto¹, Dian Kurniasari Yuwono²Prodi D-III Keperawatan Lukut, Poltekkes Kemenkes Palu, Luwuk, Indonesia
Email korespondensi: dian_yuono@yahoo.com

Article history:

Received: 28-10-2021

Accepted: 10-02-2022

Published: 14-03-2022

Kata kunci:

penyembuhan luka;

Gizi.

Keywords:

wound healing;

nutrition.

ABSTRAK

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat setidaknya 9,2% masyarakat Indonesia yang mengalami cedera, sebanyak 70% diantaranya mengalami cedera yang disertai dengan luka. Penyembuhan luka yang tidak optimal dan tertunda dapat menyebabkan kerugian bagi penderita berupa berkurangnya kualitas kehidupan akibat ketidaknyamanan pada saat melakukan aktivitas sehari-hari, masa perawatan yang lama, peningkatan biaya perawatan, hingga dapat mengganggu kehidupan penderita tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai respons terhadap permintaan Karang Taruna Desa Hunduhon dalam rangkaian kegiatan Khataman Masial, dengan tujuan agar masyarakat Desa Hunduhon memiliki pengetahuan yang benar mengenai zat gizi dan contoh bahan makanan yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan menggunakan PowerPoint sebagai media, pada tanggal 28 Maret di desa Hunduhon dengan peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari orang tua peserta Khataman Masial dan anggota masyarakat di sekitar tempat kegiatan berlangsung. Tanya jawab yang dilakukan di awal dan di akhir penyuluhan menunjukkan bahwa setelah pemberian materi, peserta kegiatan memahami bahan makanan dan jumlah yang perlu dikonsumsi agar proses penyembuhan luka berjalan optimal.

ABSTRAK

According to the Basic Health Research 2018, there were at least 9.2% of Indonesians were injured, 70% of them have open wounds. Wound healing that is not optimal and hampered can cause losses for sufferers in the form of reduced quality of life due to discomfort during daily activities, long treatment periods, increased treatment costs and can threaten the life of the patient. This community service activity was carried out in response to the request of the Youth Organization of Hunduhon Village in a series of mass circumcisions activities, with the aim that the people of Hunduhon Village have the correct knowledge about nutrients and examples of food ingredients that can assist in the wound healing process. The activity was carried out using an outreach method using PowerPoint as a medium, on March 28 in Hunduhon village with 25 participants consisting of parents of mass circumcisions participants and members of the community around where the activity took place. Questions and answers conducted at the beginning and at the end of the counseling showed that after the material was given, the activity participants understood the food ingredients and the amount that needed to be consumed in order for the wound healing process to run optimally.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

90

Jurnal Asuhan Kebidanan Neonatus

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

EDISIKHUSUS / Januari 2024; ISSN:2502-731X

DOI : <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v0i0>

THE EFFECT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON THE TREATMENT OF JAUNDICE INFANTS: A LITERATURE REVIEW

Andi Yulianti Ihan^{1*}, Ramadhan Tosepu²^{1,2}Faculty of Public Health, The Program of Master of Public Health, Hatu Oleo University, Kendari, Southeast Sulawesi Province, IndonesiaCorrespondence : Andi Yulianti Ihan^{*}e-mail : yulianti.ihan5@gmail.com

Abstrak

Iktus atau hiperbilirubinemia adalah kondisi yang normal pada bayi baru lahir selama seminggu pertama akibat fungsi hati yang belum sempurna untuk proses membuang bilirubin dari aliran darah pada bayi. Hiperbilirubinemia adalah keadaan dimana kadar bilirubin dalam darah lebih besar dari 13mg/dL. Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Rikesdas) 2007 mengenai penyebab kematian neonatal, kelainan hematologi / hiperbilirubinemia adalah penyebab nomor 5 morbiditas neonatal dengan prevalensi sebesar 5,0% setelah gangguan nafas, prematuritas, sepsis, dan hipotermi. Data multicenter di Indonesia tentang hiperbilirubinemia belum ada. Data terbaru prevalensi hiperbilirubinemia berat (>20mg/dL) adalah 7%, dengan hiperbilirubinemia ensefalopati akut sebesar 2%. Data multicenter tersebut tidak representatif mewakili data seluruh Indonesia karena hanya berasal dari delapan rumah sakit di kota besar (Jakarta, 6 rumah sakit; Kupang, satu rumah sakit, dan Manado, satu rumah sakit). Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review. Studi ini menggunakan mesin pencari Google Scholar, PubMed, Science Direct, Emerald, dan Biomed dengan periode artikel antara tahun 2018-2022 baik secara nasional ataupun internasional yang relevan dengan topik yang diambil. Berdasarkan tinjauan artikel yang dilakukan pada 7 artikel yang sesuai ditemukan bahwa terdapat pengaruh pemberian ASI terhadap perawatan bayi iktus. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI dapat mencegah terjadinya iktus neonatorum.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Bayi Iktus, iktus Neonatorum

Abstract

Jaundice or hyperbilirubinemia is a normal condition in newborn babies during the first week due to incomplete liver function in the process of removing bilirubin from the baby's bloodstream. Hyperbilirubinemia occurs when the blood's bilirubin level exceeds 13mg/dL. Based on 2007 basic health research (Rikesdas) data regarding the causes of neonatal death, hematological disorders/hyperbilirubinemia is the 5th cause of neonatal morbidity with a prevalence of 5.6% after respiratory disorders, prematurity, sepsis, and hypothermia. There is no multicenter data in Indonesia regarding hyperbilirubinemia. The latest data on the prevalence of severe hyperbilirubinemia (>20mg/dL) is 7%, with acute encephalopathic hyperbilirubinemia at 2%. This multicenter data is not representative of data from all of Indonesia because it only comes from eight hospitals in big cities (Jakarta, 6 hospitals; Kupang, one hospital, and Manado, one hospital). The method used in writing this article is a literature review. This study uses the search engines Google Scholar, PubMed, Science Direct, Emerald, and Biomed with an article period between 2018-2022, both nationally and internationally, relevant to the topic. Based on an article review conducted on 7 appropriate articles, it was found that there was an influence of breastfeeding on the care of jaundiced babies. Based on the research results, it can be concluded that breastfeeding can prevent neonatal jaundice.

Keywords: exclusive breastfeeding, baby jaundice, neonatal jaundice.

INTRODUCTION

Hyperbilirubin, or what is better known as neonatal jaundice, is a standard clinical condition characterized by a yellow color to the skin, sclera,

mucous membranes, or other organs due to accumulation of bilirubin or due to incomplete bilirubin metabolism in newborns during the first week. [1]

111

RESEARCH ARTICLE Published: 04 April 2022 DOI: 10.21070/midwifery.v7i2.1638  Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan <i>Sunbathing</i> terhadap Penurunan Ikterus Fisiologis pada Neonatus di <i>Mombykids</i> Jonhbang <i>Relationship of Early Breastfeeding and <i>Sunbathing</i> Initiation to Physiological Jaundice Decreased on Neonates in <i>Mombykids</i> Jonhbang</i> Zeny Fatmawati^{1*}, Baroroh Bari², Dhita Yuniar Kristianingrum ¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jonhbang ²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Jonhbang Email : zenyfat123@gmail.com OPEN ACCESS ISSN 2548-2246 (online) ISSN 2548-9139 (print) Edited by : Id Puri Zulaida Reviewed by : Rini Ariyani *Correspondence : Zeny Fatmawati zenyfat123@gmail.com Received: 05 Oktober 2021 Accepted : 10 Oktober 2021 Published : 04 April 2022 Citation : Zeny Fatmawati (2022) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan <i>Sunbathing</i> terhadap Penurunan Ikterus Fisiologis pada Neonatus di <i>Mombykids</i> Jonhbang. <i>Midwifery Jurnal Kebidanan</i>. 7 : 1. Doi: 10.21070/midwifery.v7i2.1638 ABSTRAK Bayi baru lahir rentan terjadi ikterus secara fisiologis yang ditandai dengan mukosa dan kulit bayi yang berwarna kuning dikarenakan deposisi katabolisme heme yaitu bilirubin. Berbagai pencegahan dapat dilakukan untuk mencegah ikterus bayi baru lahir menjadi Hiperbilirubinemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penurunan ikterus fisiologis pada neonatus. Desain Penelitian observasional analitik, sampel semua bayi lahir yang di Momby Kids Bulan November 2019 – Maret 2020 sebanyak 60 bayi, teknik sampling secara purposive, instrument yang digunakan lembar observasional dan dilakukan analisis <i>Fisher's exact test</i>. Inisiasi menyusu dini dilakukan selama satu jam sebanyak 75%, <i>Sunbathing</i> dilakukan selama 15-30 pada pagi hari menit sebanyak 80%, penurunan tanda ikterus fisiologis sebanyak 80%, ada hubungan antara inisiasi menyusu dini, <i>sunbathing</i> dengan penurunan tanda ikterus fisiologis pada masa neonatus dengan nilai <i>Fisher's exact test</i> $p=0,000$ $\alpha=0,05$. Edukasi pada ibu bersalin dan menyusui akan pentingnya upaya pencegahan terjadinya ikterus pada masa neonatus tentang manfaat pemberian inisiasi menyusu dini yaitu memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk segera mendapatkan air susu ibu berupa kolustrum dan melakukan penjemuran neonatus di bawah sinar matahari pagi selama 15-30 menit. Kata kunci : IMD, ASI, <i>sunbathing</i>, penurunan ikterus fisiologis	Jurnal Medika Nusantara Volume. 2 Nomor. 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2986-7061, dan p-ISSN: 2986-7878, Hal. 112-118 DOI: https://doi.org/10.21070/midwifery.v7i2.1638 Available online at: https://jurnal.stikeskelanegara.ac.id/index.php/medika Penanganan Ikterus Fisiologis pada Bayi Baru Lahir Melalui Terapi Jemur Pagi Putri Handayani^{1*}, Nevi Susianti² ^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia Alamat: Jl. Tunkus Tambusi Pekanbaru – Riau - Indonesia Korespondensi penulis: putri.handayani311003@gmail.com, nevisusianti@umr.ac.id Abstract. This research was conducted with the aim of evaluating the effectiveness of morning sun exposure therapy in reducing bilirubin levels in newborns with physiological jaundice. The method used in this study is descriptive research with a case study approach. The study was carried out on a 3-day-old baby, Ny. N, after birth. The research took place at PMB Husada Dewi, S.Keb., located on Jl. HR. Soerabanto, Kec. Tampar, Pekanbaru City in 2024. Data collection was done using both primary and secondary data. The data was gathered through interviews with Ny. N, direct observation, and physical examination of the baby. Based on this monitoring, the results of this study indicate that morning sun exposure therapy is proven to be an effective and safe alternative for helping to reduce bilirubin levels in newborns with physiological jaundice. Keywords: bilirubin, jaundice, morning sun exposure, newborn Abstrak. Dilakukan nya penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi jemur pagi dalam menurunkan kadar bilirubin pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi ini dilakukan kepada bayi Ny. N usia 3 hari setelah lahir. Penelitian dilaksanakan di PMB Husada Dewi, S.Keb di Jl. HR. Soerabanto, Kec. Tampar, Kota Pekanbaru tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan jenis data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Ny. N, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik pada bayi. Dengan pemantauan ini maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi jemur pagi terbukti sebagai alternatif yang efektif dan aman untuk membantu dan menurunkan kadar bilirubin pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis. Kata kunci : bayi baru lahir, bilirubin, ikterus, jemur pagi 1. LATAR BELAKANG Kehamilan adalah suatu proses fisiologi yang terjadi antar perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirmya janin, lamanya hamil normal 280 hari atau 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (NPHPT). Adapun penerapan 10T pada masa kunjungan kehamilan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ibu dan janin, yang dimana penerapan 10T itu antara lain : Pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada setiap kunjungan antenatal dengan batas normal 120/80 mmhg, pengukuran LILA yang dilakukan satu kali pada awal kunjungan yang dimana bertujuan untuk mengetahui ibu hamil kekurangan energi kronis, tinggi fundus uteri dilakukan pada setiap kunjungan yang bertujuan untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan janin, penentuan letak janin dan denyut jantung janin, iminiasasi n, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tatalaksana dan temu wicara (Lernawati, 2022). Received: Oktober 14, 2024; Revised: Oktober 26, 2024; Accepted: November 17, 2024; Published: November 18, 2024.
Jurnal Asuhan Kebidanan Kontrasepsi	
Indonesia Berdaya, 3(3) Juli 2022: 435-440 https://doi.org/10.47679/jb.2022.3.3 P-ISSN 2502-4825 E-ISSN 2502-9495  Metode KB pada Ibu Menyusui Tinta Jualianawati^{1*}, Eka Fitri Amir², Huzaima³, Aditya⁴ Published online: 10 Juli 2022 ABSTRACT Breast milk is the best life fluid that is needed by babies. Breast milk contains various substances that are important for the growth and development of babies and according to their needs. The causes that affect the smooth production of breast milk are factors such as maternal food intake, peace of mind and peace of mind, use of contraception, breast care, rest, work, and drugs. Babies who don't get enough breast milk are at risk of developing hypoglycemia and slower weight gain than babies who are getting enough breast milk. The purpose of this service is to determine the selection of family planning methods for breastfeeding mothers in order to increase their insight and knowledge and to be able to delay and distance the child's age. By using the question and answer method and discussion. The existence of hormonal contraception, especially injectable contraception, is the contraceptive that is most in demand by family planning acceptors, which is the safest, practical, and does not need to be reminded every day. Injectable contraceptives that can be given to breastfeeding mothers are progesterin-based injections. Keywords: Breastfeeding, Contraception, Breastfeeding Mother Abstrak: ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Penyebab yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI seperti faktor asupan makan ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan kontrasepsi, perawatan payudara, istirahat, pekerjaan, dan obat-obatan. Kontrasepsi yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon Progesteron dan estrogen. Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup yaitu bayi memiliki resiko mengalami hipoglikemi dan penambahan berat badan yang lebih lambat daripada bayi yang cukup mendapatkan ASI. Tujuan Pengabdian ini untuk mengetahui pemilihan metode KB pada ibu menyusui agar menambah wawasan serta pengetahuan dan agar dapat memilih dan menajarkan usia anak. Dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Adanya kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi suntikan merupakan kontrasepsi yang paling diminati akseptor KB yang paling aman, praktis, tidak perlu mengingat-ingat setiap hari. Kontrasepsi suntik yang dapat diberikan kepada ibu menyusui adalah suntikan yang berbasis progesterin Keywords: ASI, Kontrasepsi, Ibu Menyusui PENDAHULUAN Masa post partum (masa nifas) adalah masa dimana bayi dilahirkan dan plasenta keluar dari rahim, sampai enam minggu berikutnya dan disertai dengan pulihnya organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlakuan dan lain sebagainya (Gide 2018) Masa nifas yaitu masa dimana plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Amalia 2016) Masa nifas merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup ibu post partum, sebagian	